



BAB II

TINJAUAN UMUM PUSAT *FASHION* KONTEMPORER

II.1 Tinjauan Pusat *Fashion* Kontemporer

II.1.1 *Fashion*

II.1.1.1 Pengertian *Fashion*



Gambar 2.1 Pakaian tidak hanya sebagai penutup tubuh tetapi sebagai bentuk aktualisasi diri
(Sumber : www.polyvore.com)

Berikut adalah beberapa pengertian *fashion*, antara lain :

- ➔ Menurut The Contemporary English Indonesian Dictionary Oleh drs. Peter Salim (1985), *fashion* berarti mode gaya cara busana pakaian, bentuk, jenis, macam, pembuatan.
- ➔ Menurut kamus lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris, Prof. Dr. S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminta pada tahun 1980, *fashion* berarti bentuk, tata tertib, cara, ragam model.
- ➔ Menurut The American Heritage Dictionary of English language, oleh Houghton Mifflin Company di Amerika pada tahun 2004, *fashion* didefinisikan sebagai:
 - ✓ Gaya atau kebiasaan umum seperti dalam berperilaku atau berpakaian



- ✓ Sesuatu seperti pakaian yang merupakan gaya sekarang
- ✓ Karakteristik dari golongan atas, gaya atau mode, jalan atau cara
- ✓ Sesuatu yang pribadi seringkali berkenaan dengan tabiat seseorang
- ✓ Jenis atau variasi, macam
- ✓ Bentuk, wujud

Dari definisi pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa *fashion* adalah ragam, cara, atau gaya berpakaian yang terbaru pada suatu masa tertentu. *Fashion* merupakan gaya/penampilan yang dianggap indah pada suatu masa, digemari, dan diikuti oleh banyak orang. Mode/*fashion* akan berubah dari masa ke masa, berdasarkan pernyataan tersebut, *fashion* bersifat dinamis, selalu berkembang, tidak selalu tetap, mode juga dapat mengalami perputaran setelah melewati masa tertentu namun tetap akan menunjukkan variasi yang baru¹

II.1.1.2 Diferensi *Fashion*

Menurut Betsy Cullum-Swan dan P.K. Mning 1990, *fashion* dibedakan :

- ➔ *High fashion*, yaitu pakaian yang didesain secara khusus untuk orang-orang khusus dan dijual di outlet-outlet khusus. Segmen ini tidak bisa dilepaskan dengan desainer profesional.
- ➔ *Mass fashion*, yaitu sistem mencipta, mendistribusikan, dan menjual salinan dari pakaian karya para desainer.
- ➔ *Vulgar fashion*, merupakan pakaian yang diciptakan lewat produksi misalnya dari salinan *mass fashion*, dengan selang beberapa waktu setelah sebuah produk *mass fashion* beredar di pasaran.

¹ Pengetahuan Busana II, 1985, hal 15.



II.1.1.3 Aliran *Fashion*

Aliran dalam dunia *fashion*, dikutip dari Harri Darsono, Sofie S (1987), dibagi menjadi :

- Aliran klasik, tema yang tetap digemari dari masa ke masa, tidak mengalami perubahan dalam penampilannya. Misalnya seragam militer, pakaian adat dan lain-lain. Dalam tulisan ini aliran klasik selanjutnya disebut sebagai tema *fashion* Tradisional.
- Aliran *new* klasik, tema *fashion* yang lambat mengalami perubahan dalam penampilannya, Kurun perubahannya setiap puluhan tahun sekali, misalnya busana pria dan wanita dewasa, dengan berbagai pengaruh kegemaran didalamnya. Selanjutnya dalam tulisan ini aliran *new* klasik disebut sebagai tema *fashion* Vintage.
- *Trend*, sering mengalami perubahan, setahun sekali, bahkan sering terjadi beberapa tema atau gaya.
- Aliran *new waves*, merupakan aliran yang mengalami perubahan cepat sekali, sekitar tiga bulan sekali, ciri segar, murah, remaja dan ibu-ibu muda. Aliran *trend* dan aliran *new waves* memiliki karakteristik yang mirip, oleh karena itu dalam tulisan ini kedua aliran tersebut disebut sebagai tema *fashion* Urban atau Kontemporer

II.1.1.4 Sifat-Sifat *Fashion*

Dilihat dari uraian mengenai *fashion* pada uraian sebelumnya, *fashion* memiliki sifat-sifat yaitu sebagai berikut :

- Gaya hidup sang pemakai
- Bagian dari penonjolan keindahan
- Perputaran mode
- Penonjolan sisi-sisi tertentu
- Dinamis



- Bebas
- Adaptasi

II.1.1.5 Perkembangan *Fashion*

- **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Trend Fashion***

Pengaruh Sosial Ekonomi

Tingkat sosial dan ekonomi suatu bangsa dapat mempengaruhi perkembangan *fashion* masyarakat tersebut. Bangsa dengan laju pertumbuhan ekonomi yang baik, tentunya masyarakat makmur dan dalam mendapatkan kebutuhan hidup tidak mengalami banyak rintangan, sehingga dalam pertumbuhan mode/*fashion* akan lebih mudah. *Fashion* disini untuk meningkatkan tingkat sosial dalam masyarakat. Bangsa dengan laju pertumbuhan ekonomi yang rendah tentunya akan membawa perubahan pada *fashion*, yaitu gaya yang *simple* dan murah, namun tidak menutup kemungkinan untuk bangsa ini berkembang dalam *fashion* kontemporer.

Pengaruh Teknologi

Dalam teknologi, penemuan bahan-bahan baru serta cara-cara pengolahannya untuk dijadikan pakaian membawa perubahan dan kemudahan. Penemuan mesin tenun, alat menjahit, merenda, melipit, dan lain-lain membawa perkembangan yang luar biasa dalam dunia *fashion*.

Berikut ini merupakan beberapa penemuan yang kemudian membawa perubahan teknologi pada dunia *fashion*, yaitu :

- Tahun 1846 → John Mercer menemukan cara menyempurnakan bahan katun supaya menjadi lebih kuat, mengkilat, dan lebih mudah menyerap air. Kemudian dikenal dengan proses *memerror*



- ➔ Tahun 1884 ➔ di Perancis, Count Hilaire de Chardonnet dapat membuat bahan rayon, kemudian pada tahun 1931 di Amerika bahan tersebut mulai dipasarkan dengan sebutan sutera tiruan
- ➔ Tahun 1928 ➔ nilon mulai dibuat di Amerika dan pada tahun 1939 diperkenalkan kepada publik dalam bentuk *stocking*
- ➔ Tahun 1930 ➔ bahan polyester mulai dibuat di Inggris dengan nama Teryline, kemudian di Amerika di produksi oleh Du Pont dengan nama Dacron. Kemudian bahan Dacron mulai dikenal dan dipasarkan pada tahun 1953. Saat ini polyester sudah banyak digunakan karena sifatnya yang elastis dapat dicampur dengan berbagai macam bahan sehingga menyerupai bahan wol, sutera, dan katun
- ➔ Tahun 1946 ➔ di benua Eropa ditemukan bahan selulosa yang dapat larut dalam campuran bahan kimia tertentu

Pengaruh Iklim

Perkembangan *fashion* pada Negara yang mempunyai empat musim pasti berbeda dengan Negara yang hanya mempunyai dua musim. Di Negara dengan empat musim diperlukan busana untuk musim dingin, panas, semi, dan gugur karena ditiap musim memberikan suasana dan kebutuhan yang berbeda.

Pengaruh Sistem Industri

Sistem industri dalam dunia *fashion* dibagi menjadi tiga, yaitu

➔ *Houte Couture*

Merupakan seni dalam *fashion*, pakaian dibuat oleh orang yang mahir dalam bidangnya, dengan model yang langka



dan susah untuk ditiru sehingga harganya mahal dan dipakai oleh orang-orang tertentu saja

➔ **Sanggar Busana**

Merupakan studio mode/atelier/modeatelier untuk membuat berbagai jenis busana menurut pesanan dan ukuran khusus dengan alat-alat jahit serta dengan melihat contoh-contoh dari katalog/majalah *fashion* ataupun bulletin. Sanggar busana tidak termasuk dalam bidang kreatif karena hanya mencontoh walaupun dalam kenyataannya dapat berkembang lagi

➔ **Konfeksi**

Konfeksi merupakan pabrik yang memproduksi pakaian jadi. Pabrik ini memproduksi dalam ukuran standar, dengan model yang sama, dan dalam jumlah yang banyak

Pengaruh Budaya

Setiap bangsa memiliki budaya sendiri sehingga setiap masyarakat memiliki kebiasaan, gaya hidup, agama, adat, bahasa, dan busana sendiri. Di kebanyakan Negara masyarakat kebanyakan wanita atau pria, dewasa atau anak-anak mengenakan busana barat untuk sehari-hari, namun pada waktu tertentu masyarakat mengenakan pakaian tradisional masing-masing bangsa/budaya.

II.1.2 Kontemporer

Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini, jadi seni kontemporer adalah seni yang berkembang sesuai zaman sekarang. Lukisan kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi



waktu yang sedang dilalui. Misalnya lukisan yang tidak lagi terikat pada Renaissance. Begitu pula dengan *fashion*, lebih kreatif dan modern.

Kata “kontemporer” yang berasal dari kata “co” (bersama) dan “tempo” (waktu). Sehingga menegaskan bahwa seni kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui. Atau pendapat yang mengatakan bahwa “seni rupa kontemporer adalah seni yang melawan tradisi modernisme Barat”. Ini sebagai pengembangan dari wacana pasca modern (postmodern art) dan pasca kolonialisme yang berusaha membangkitkan wacana pemunculan *indigenous art* (seni pribumi). Atau khasanah seni lokal yang menjadi tempat tinggal (negara) para seniman.

Secara awam seni kontemporer bisa diartikan sebagai berikut:

- a. Tiadanya sekat antara berbagai disiplin seni, alias meleburnya batas-batas antara seni lukis, patung, grafis, kriya, busana, teater, tari, musik, anarki, omong kosong, hingga aksi politik.
- b. Punya gairah dan nafsu "moralistik" yang berkaitan dengan matra sosial dan politik sebagai tesis.
- c. Seni yang cenderung diminati media massa untuk dijadikan komoditas pewacanaan, sebagai aktualitas berita yang *fashionable*.

(sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_kontemporer)

Dalam konteks *fashion*, kontemporer diartikan sebagai gaya yang deskonstruktif dan keluar dari jalur yang ada pada umumnya yaitu dengan ciri-ciri desain yang lebih berani, eksploratif, asimetris, dan modern.

II.1.3 Pusat Fashion

II.1.3.1 Pengertian Center / Pusat

Berikut adalah pengertian *center* dari berbagai sumber, antara lain :



- ➔ Menurut The Contemporary English Indonesian Dictionary Oleh drs. Peter Salim (1985), *centre* berarti pusat, tengah-tengah, titik tengah lingkaran.
- ➔ Menurut kamus lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris, Prof. Dr. S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminta (1980), *centre* berarti pusat atau pokok.
- ➔ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Tim Penyusun KAMUS Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989), arti pusat adalah tempat yang letaknya di bagian tengah, pokok pangkal atau yang jadi tumpunan (berbagai) urusan hal dan sebagainya.

II.1.3.2 Pengertian dan Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

Dalam buku “Beddington, Design for Shopping Centre” (1982), pusat perbelanjaan diartikan sebagai suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota atau lingkungan setempat, selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berbelanja atau transaksi jual beli, juga berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul atau berekreasi.

Dalam buku “Urban Land Institute, Shopping Center Development Handbook”, *shopping center* atau pusat perbelanjaan didefinisikan sebagai sekelompok kesatuan bangunan komersial yang dibangun dan didirikan pada sebuah lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dimulai, dan diatur menjadi sebuah kesatuan operasi, berhubungan dengan lokasi, ukuran, tipe toko, dan area perbelanjaan dari unit tersebut. Unit ini juga menyediakan parkir yang dibuat berhubungan dengan tipe dan ukuran total dari toko-toko.

Selanjutnya dalam buku “Urban Land Institute, Shopping Center Development Handbook”, Klasifikasi pusat perbelanjaan berdasarkan pengelompokan fisik, yaitu :

- ➔ Pasar sederhana, mempunyai karakter tradisional



- ➔ Pusat perbelanjaan (*shopping centre* atau *mall*). Memiliki karakteristik dikelola secara teratur dan mempertimbangkan kenyamanan.

Selain itu terdapat juga klasifikasi pusat perbelanjaan berdasarkan bentuk fisik antara lain :

- ➔ *Shopping street*, deretan toko-toko atau kios pada suatu penggal jalan
- ➔ *Shopping center*, pengelompokkan toko dan kios berada di bawah satu atap
- ➔ *Shopping precinct*, kompleks pertokoan yang menghadap pada suatu ruang terbuka yang bebas
- ➔ *Department store*, wadah berbagai barang eceran besar dari berbagai jenis barang dalam satu atap
- ➔ *Supermarket*, menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan cara pelayanan *self service*

Klasifikasi pusat perbelanjaan menurut tingkat kapasitas pelayanan, yaitu sebagai berikut :

- ➔ Pusat perbelanjaan lokal (*Neighbourhood Centre*)
 - ✓ Menjual barang kebutuhan sehari-hari (supermarket, unit-unit toko)
 - ✓ Luas lantai penjualan 2870-9290m²
 - ✓ Tingkat pelayanan untuk 5000-40000 penduduk (skala radius 5mil)
- ➔ Pusat Perbelanjaan Distrik (*Community Centre*)
 - ✓ Menjual barang dalam lingkup yang lebih besar dari kebutuhan sehari-hari
 - ✓ Luas lantai penjualan 9290-27870m²
 - ✓ Tingkat pelayanan untuk 40000-150000 penduduk
- ➔ Pusat Perbelanjaan Regional (*Distric Centre*)



- ✓ Menjual barang dengan kebutuhan sehari-hari (supermarket, unit-unit toko, *department store* dengan supermarket, *shop*, sinema, bank, dsb)
- ✓ Luas lantai penjualan 27870-92000 m²
- ✓ Tingkat pelayanan untuk 150000-400000 penduduk

Pusat perbelanjaan atau *shopping center* dalam buku Indonesia “Shopping Centre”, Yuli Andyono (2006), memiliki pengertian sebagai suatu bangunan yang memiliki bentuk bangunan atau kumpulan beberapa bangunan dalam satu lokasi, yang mana terdapat beberapa *vendor independent* atau beragam toko dengan beragam *brand*, yang semuanya dihubungkan antara satu sama lain oleh jalur sirkulasi yang terbuka atau tertutup dengan tujuan untuk mempermudah pengguna *mall* pada waktu mengunjungi satu toko dan berjalan ke toko lain dengan aman dan nyaman.

II.1.3.3 Pengertian Butik

Butik berasal dari bahasa Perancis, *Boutique* yang berarti toko tempat menjual pakaian jadi dengan segala kelengkapannya terutama untuk wanita. (Badudu, 2001)

Boutique memiliki pengertian :

- ➔ Toko berskala kecil atau *department store* kecil yang menjual barang-barang khusus seperti baju bergaya (*trend*) dan aksesoris serta barang-barang *merchandise* lainnya
- ➔ Toko Ritel kecil yang menjual barang khusus seperti kado (hadiah), baju bergaya (*trend*), aksesoris, makanan, dan sebagainya. (*dictionary.com*)

II.1.3.4 Pengertian Gerai *fashion* yang lain

- ➔ *Factory Outlet*, adalah gerai pakaian dengan konsep pemasaran yang menawarkan barang-barang dengan merk terkenal yang



langsung didapat dari pabrik, tanpa melalui distributor, sehingga harga lebih murah. (*dictionary.com*)

- ➔ *Boutique Outlet*, adalah gerai *fashion* dengan barang-barang lebih berkkelas dibanding *Factory Outlet*, dan *Boutique Outlet* lebih pribadi dan memanjakan pelanggan. (*dictionary.com*)

II.1.4 Pengertian Pusat *Fashion Kontemporer*

Berdasarkan studi literatur mengenai definisi pusat *fashion* diatas maka, dapat dibuat pengertian tentang Pusat *Fashion Kontemporer*, yaitu suatu fasilitas bangunan yang didalamnya terdapat beberapa satuan toko-toko yang saling berhubungan, tempat pameran dan *fashion show* hasil rancangan desainer kontemporer, dengan atrium atau hall sebagai pusat atau pemersatu kegiatan yang menjual barang-barang *fashion* kontemporer dengan tema yang spesifik ataupun gabungan beberapa tema, dengan fungsi pemenuh kebutuhan dan rekreasi.

II.2 Fungsi dan Tujuan Pusat *Fashion Kontemporer*

Alasan memilih Pusat *Fashion Kontemporer* sebagai sebuah fasilitas yang layak diwujudkan di kota Yogyakarta adalah :

- ➔ Kebutuhan manusia akan kebutuhan primernya yaitu pakaian, yang tidak sekedar pakaian biasa tetapi pakaian yang memiliki nilai *fashion* yang modern dan seni guna merepresentasikan kepribadian yang memakai busana tersebut
- ➔ Keadaan yang ironis tentang bermunculannya toko-toko ataupun distro-distro di Yogyakarta secara incremental di area pemukiman dan area non komersial, sehingga diharapkan hadirnya bangunan ini dapat membantu mengatasi keadaan yang demikian dengan memindahkan outlet yang incremental tersebut ke dalam Pusat *Fashion Kontemporer* ini
- ➔ Menjadi wadah untuk para desainer dalam berkarya dalam *fashion kontemporer*



- ➔ Potensi masyarakat Yogyakarta secara makro sebagai konsumen layak ditangkap sebagai sebuah peluang emas
- ➔ Upaya membuat fasilitas yang terintegrasi dengan *city walk* yang sudah ada (Jalan Malioboro) untuk menjadikan kawasan tersebut lebih variatif dan tercipta hubungan mutualisme
- ➔ Menjadi wadah bagi mereka yang berkecimpung di dunia *fashion* kontemporer untuk mengeksplorasi kemampuan dengan melakukan pagelaran *fashion* yang juga nantinya mampu mengangkat nama kota Yogyakarta sebagai salah satu kota *fashion* kontemporer di Indonesia
- ➔ Menjadi salah satu tempat tujuan pariwisata lokal dan internasional dengan segala potensi yang dihadirkan di dalamnya

II.3 Perkembangan Dunia *Fashion* Kontemporer

II.3.1 Perkembangan *Fashion* Kontemporer Dunia

Perancis

Pusat mode di Perancis terletak di kota Paris, selain menjadi Ibukota Negara perancis, Paris juga merupakan kiblat *fashion* dunia/pusat mode dunia. *Trend fashion* kontemporer yang berkembang di Paris lebih mengarah pada gaya elegan, teknik menjahit yang rumit, dan aksesoris yang mewah. Desainer yang berasal dari Perancis yaitu Miucciu Prada, Marc Jacob, dll.

Inggris

Inggris terkenal dengan kota London yang termasuk dalam empat kota *fashion* dunia. *Fashion* kontemporer yang berkembang di London yaitu gaya *evening gown* yang rumit. Perancang Inggris yang terkenal yaitu Vivienne Westwood dan Ted Baker, dll.

Italia

Milan merupakan kota di Italia yang termasuk dalam pusat mode dunia setelah Paris. Desain busana di Milan mempunyai ciri khas dalam hal kerapian. Desainer asal Italia yaitu Valentino, Giorgio Armani, Versace, dll.



Amerika

New York merupakan kota di Amerika yang menjadi parameter *fashion* setelah Los Angeles, Miami, dan Chicago. Desain busana di Amerika lebih menonjolkan gaya kasual, dinamis, dan *sporty*. Desainer yang berasal dari Amerika yaitu Calvin Klein yang terkenal dengan gaya mantel dan jaket yang kasual, Ralph Lauren dengan gaya kasual yang mewah, Anna Sui yang terkenal dengan gaya yang unik, Donna Karan, dll.

II.3.2 Perkembangan *Fashion* Kontemporer Indonesia

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang modern, banyak masyarakat Indonesia menggunakan pakaian barat dalam kesehariannya meskipun masih menggunakan busana Nasional dalam *event* tertentu. Tidak dipungkiri bahwa perkembangan *fashion* di Indonesia pada saat ini banyak dipengaruhi oleh budaya barat, tetapi masyarakat dapat mengambil sikap tertentu saja karena tetap mempertahankan budaya bangsa. Indonesia mempunyai kain dan motif yang menjadi budaya mode bangsa, namun karena jaman yang semakin modern maka masyarakat dapat mengemas dalam bentuk yang modern.

Seperti Negara yang lain, seiring dengan perkembangan jaman, Indonesia tumbuh menjadi Negara *fashion* yang baik ditandai dengan munculnya beberapa desainer berbakat seperti Harry Darsono, Iwan Tirta, dan Admodirdjo yang saat itu mengembangkan warisan budaya bangsa.

Dalam Indonesia modern saat ini terus muncul desainer muda berbakat seperti Itang Yunaz, Poppy Darsono, Ninik Darmawan, Priyo Oktaviano, dan lain-lain.

Dari tahun ke tahun, *fashion* di Indonesia semakin bervariasi. Pada 1950 muncul gaya yang klasik dan elegan, lalu 1960 muncul gaya klasik yang lebih berwarna, karya pakaian yang serba mini, dan lebih banyak variasi. Tahun 1960 akhir, gaya yang serba mini dipadukan dengan gaya yang penuh dengan motif-motif yang berani. Tahun 1970, gaya-gaya yang lebih berani



kembali muncul namun semakin kuat dan menarik dengan gaya disco dan gaya hippies. Tahun 1980, merupakan tahun yang berwarna bagi para perempuan Indonesia. Tahun 1980 ini banyak perempuan menggunakan kain dengan motif dan warna yang kontras dan siluet serba besar. Kemudian pada tahun 1990, para desainer sudah semakin bebas berekspresi. Desainer Indonesia hadir dengan ciri dan keunikan masing-masing desainer.

II.4 Proses Perubahan *Fashion* dan Penciptaan *Trend*

Perubahan *fashion* merupakan perubahan gaya-gaya busana, ciri khas, motif, warna yang akhirnya menjadi *trend* dan terjadi secara konstan. Terkadang, perubahan *fashion* yang terlalu cepat membuat masyarakat menjadi kaum yang hedonism atau menjadi masyarakat yang sering sekali membelanjakan uangnya hanya untuk pakaian yang sedang menjadi *trend* tanpa memikirkan barang tersebut berguna atau tidak, namun disisi lain perubahan *fashion* membawa pengaruh baik bagi masyarakat yaitu penampilan yang lebih atraktif dan menarik. Pihak yang terkait untuk perubahan *fashion* dunia yaitu *fashion forecasting* yaitu kumpulan orang yang memprediksikan atau memberi informasi akan sesuatu yang akan menjadi *trend* atau digemari di masa yang akan datang, bisa berupa *trend* warna yang akan disukai pada musim tertentu, *trend* kain dan motif yang disukai, *trend style* tertentu, dan lain sebagainya. Kebanyakan orang mengira bahwa *trend* dan segala sesuatu tentang *fashion* adalah berasal dari desainer, dan kebanyakan memperkirakan bahwa desainer yang menentukan segala hal mulai dari warna, jenis kain, pemilihan kain, hingga selera pasar, dll. Apabila satu rumah mode, satu *brand*, atau satu desainer menjadi favorit dunia, maka itu adalah kehebatan sang desainer. Memang tidak dipungkiri, kepiawaian sang desainer sangat penting dalam sebuah karya. Tetapi di balik semua itu, untuk proses sebuah perusahaan berskala besar, peran desainer hanyalah satu bagian kecil dari keseluruhan proses. Perusahaan-perusahaan *fashion* juga harus memastikan bahwa koleksi mereka untuk musim ini akan memiliki benang merah dengan koleksi musim depan, dan begitu seterusnya. Dengan begitu, dalam setiap perpindahan musim, kain-kain dan motif-motif yang telah digunakan masih bisa



digunakan kembali dengan pengaplikasian yang berbeda. Para *forecaster* yang bergabung dengan perusahaan *forecaster* itu, menganalisa semua informasi tentang *fashion apparel* yang ada di muka bumi ini. Ini apabila fokus mereka adalah secara internasional. Biasanya terbagi lagi secara regional misalnya *trend* di Eropa, di US, di Asia Tenggara, dan lainnya tergantung bagaimana pembagian mereka. Dan dari sini dibagi-bagi lagi menjadi *trend* setiap kotanya, misalnya *trend* di Jakarta dan Bandung tentu berbeda, lalu dianalisa lagi melalui ras, golongan, dan sebagainya. Kemudian mereka juga mengumpulkan informasi *fashion show* dari seluruh dunia, majalah, rekap penjualan dari *department store* terkemuka, *website-website fashion* dunia, dan sebagainya. Dari sini mereka bisa menganalisa apa yang tinggi penjualannya dan apa yang tidak. Apa yang disukai oleh masyarakat daerah ini dan apa yang tidak. Dan dengan pengumpulan data selama bertahun-tahun, bisa dianalisa siklus perputaran mode beserta perubahan-perubahan yang mendominasi untuk tahun berikutnya. Mereka juga mengumpulkan para *fashion talent* yang selalu mencari tahu *style-style original* dari masyarakat daerah tertentu. Mereka menganalisa perubahan masyarakat, pandangan sosial, kultur, dan lainnya. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan berkala, hingga mereka menemukan suatu formulasi untuk menentukan *trend* yang akan datang secara garis besar, dan sisanya merupakan adaptasi mereka terhadap apa yang sedang bergulir dan berlaku secara sosial dalam masyarakat. Jadi secara garis besar dan sebagai permukaan yang paling luar, para *fashion forecaster* melakukan analisa *fashion* berdasarkan data-data *fashion* secara *personal, sosial, culture, demographic, sosiographic, dan geographic* yang terus menerus di *update*, berikut memperkirakan dan menilai segala gejala *fashion* yang akan berubah sewaktu-waktu. Dengan begitu, apabila ada sebuah perusahaan Indonesia misalnya, yang ingin membuka usahanya di Dubai atau di London, mereka dapat menggunakan jasa perusahaan (atau perseorangan) *fashion forecaster* ini untuk memperkirakan produk-produk apa yang sebaiknya dijual di Dubai, dan selera orang-orang di sana seperti apa, sistem penjualan seperti apa yang harus digunakan dan lainnya. Perusahaan *forecaster* yang bagus biasanya disertai dengan divisi *marketing strategy*-nya, di mana mereka juga bisa memprediksikan strategi terbaik yang bisa digunakan untuk



setiap daerah dan komunitas tertentu. Ada banyak *research* yang dilakukan, ada banyak profesional di bidangnya yang dilibatkan, dan ada banyak elemen yang dipakai untuk menentukan sesuatu menjadi berhasil dan menjadi *trend*. Dan *forecasting* itu jelas sesuatu yang jauh lebih penting daripada sekedar “*trend* musim depan warna–warna carnaval”, karena melibatkan keseluruhan industri yang ada.

II.4.1 *Fashion Design*

II.4.1.1 Pengertian *Fashion Design*

Fashion design adalah seni terapan desain busana pada desain pakaian dan aksesoris berdasarkan musim yang sedang berlangsung. Desain busana dimulai pada abad 19 oleh Charles Frederick Worth yaitu orang pertama yang menjahit label *merk* miliknya pada pakaian yang dibuatnya.

II.4.1.2 Sejarah *Fashion Design*

Seperti pada penjelasan di atas, orang pertama yang menyiarkan *fashion design* yaitu Charles Frederick Worth pada akhir abad 18. Worth memberikan penjelasan pada konsumen mengenai identitas perancang yang merancang pakaian mereka.

II.5 Perkembangan *fashion* dari tahun 1795-2010

II.5.1 *Regency Fashion* (1795-1820)

Fashion Regency terjadi pada periode 1795-1820 di Eropa. Di periode ini, pakaian perempuan yang *fashionable* berasal dari bayangan pakaian kerajaan yang dekat pada batang tubuh dibawah dada, jatuh dengan gemulai. Di konteks yang berbeda, seperti gaya yang biasanya yaitu dipanggil “*directoire, empire, atau regency*”.





Tabel 2.1 Ciri-ciri fashion regency

No	Gambar Desain Pakaian	Keterangan
1.		Tahun 1811, desain pakaian menari untuk perempuan
2.		Hiasan di kepala Potret Miniatur dari perempuan Rusia, <i>Russian school</i> , c. 1800
3.		Tahun 1820 Rambut yang penuh dan keriting yang digelung dan topi yang menghiasi kepala. Gambar paling kiri menunjukkan topi dalam rumah, tengah merupakan topi bonnet dengan dekorasi renda dan paruh burung
	<p><i>Madame Rivière</i>, 1806, <u>Jean Auguste Dominique Ingres</u>, <u>Louvre</u></p> 	Pakaian luar dan sepatu Jaket pendek yang disebut <i>spencers</i> dipakai untuk luar ruangandipadu dengan mantel, topi turki, dan <i>capés</i> . Sedangkan sepatu dibuat tipis dan flat dari kulit dan sutera. Pola metal yang ada pada sepatu digunakan sebagai pelindung dari hujan, air, dan batu.
		Gaun Lapangan Gambar dari Caroline Murat dengan anaknya Letizia, dilukis pada tahun 1807 oleh Elisabeth Vigée-Lebrun. Madame Murat mengenakan gaun <i>train</i> merah yaitu gaun lapangan dengan garis pinggang yang tinggi.
	Tahun 1813	Aksesoris Sarung tangan selalu digunakan saat diluar rumah. Tas kecil, karena pakaian yang dirancang belum menggunakan saku maka memakai tas kecil untuk

Dilanjutkan pada pagina berikutnya



		<p>berpakaian. Payung, yaitu benda yang melindungi kulit dari sengatan matahari dan hujan dengan berbagai macam warna, motif, dan ukuran. Kipas, terbuat dari kertas atau sutera pada stick atau kayu, dan dengan motif oriental atau motif yang sedang menjadi <i>trend</i>.</p>
		<p>Tahun 1811 Ilustrasi dari pakaian dalam perempuan, menunjukkan satu bentuk dari kehidupan masa <i>Regency</i></p>

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1795%E2%80%931820_in_fashion

Di tahun 1795-1820 *fashion* berubah dari gaya yang umum selama hampir dari abad 18 dan istirahat pada abad 19, ketika pakaian perempuan secara keseluruhan yaitu celana panjang kembali ketat dari di atas pinggang yang natural, dan rok yang penuh dan berat (*hoop-skirt, crinolines, panniers, bustles, dll*). Gaya potongan pinggang yang tinggi di tahun 1795-1820, perhatian tertuju dari pinggang yang natural, sehingga tidak ada poin untuk korset celana yang longgar yang sering kali menjadi pertimbangan selama periode.

Inspirasi dari rasa *neo-clasik*, garis pinggang yang rendah menjadi lebih lembut, rok yang longgar dan biasanya terbuat dari bahan berwarna putih, hampir menyerupai kain gorden yang tipis dan transparan, yang dicuci dengan mudah dan kain yang longgar seperti pakaian di Mesir dan Roma. Pada masa ini masyarakat telah mengenakan pakaian sesuai kegiatan yang dilakukan dan waktunya, yaitu gaun pagi hari, dan gaun malam, keduanya laki-laki dan perempuan berganti pakaian sebagai persiapan untuk makan malam dan mungkin acara selanjutnya. Selain itu juga acara-acara lain seperti gaun siang hari, gaun jalan-jalan, gaun berkuda, gaun untuk bertamasya, gaun makan malam, dll.



Gambar 2.2 dari paling kiri : pakaian olahraga, pakaian bermain, pakaian luar rumah
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1795%E2%80%931820_in_fashion)

Di pagi hari, lengan dan dada harus tertutup dengan sempurna menutupi kerongkongan dan pergelangan tangan, yaitu dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- Gaun pagi hari digunakan di dalam rumah. Dengan ciri-ciri kerah yang tinggi dan lengan panjang yang menutupi kerongkongan dan pergelangan tangan, dan biasanya polos dan tanpa dekorasi.
- Gaun panjang yang berbentuk balon, atau sering disebut gaun malam, sering kali dipotong dengan sangat ekstrim dan penuh dekorasi dengan renda, pita, dan jaring. Gaun tersebut berpotongan rendah dan didukung dengan lengan pendek, dada yang polos, lengan yang polos ditutupi dengan sarung tangan putih yang panjang.

Para perempuan muda menggunakan warna yang berbayang lembut, seperti *pink* (merah muda), biru *periwinkle*, atau *lilacs*. Perempuan dewasa dapat menggunakan warna yang lebih berat yaitu seperti ungu, hitam, *crimson*, biru tua, atau kuning. Banyak perempuan pada era ini mengatakan bagaimana membuat gaun penuh dengan dada dan lengan penuh, dan selanjutnya baju dalam dengan satu garis leher sampai dagu.



Gambar 2.3 dari kiri : warna pakaian perempuan dewasa, warna pakaian untuk gadis
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1795%E2%80%931820_in_fashion)



Selama periode ini, potongan rambut dibuat dengan klasik. Sering kali penuh dengan keriting yang menutupi kepala dan mata, dengan rambut hitam panjang mengadopsi gaya Mesir dan Roma. Beberapa perempuan menyukai Lady Caroline dengan gaya rambut pendek.

Wanita tidak terhormat akan meninggalkan rumah tanpa topi/bonnet. Hiasan kepala dan gaun yang antik, topi kebangsawanan, topi Cina, dan helm yang tinggi sangat populer. Seperti untuk topi bonnet yang diikatkan di dagu, pinggir topi dan paruh bagian atas kepala dihiasi dengan ornamen, seperti bulu dan pita. Faktanya, perempuan menghiasi topinya dengan dekorasi lama dengan potongan bulu yang baru.

- Perempuan yang *fashionable* di era *Regency*, beberapa orang melapisi pakaian dalamnya. Pertama yaitu kemeja dalam untuk perempuan, baju dengan kain yang tipis hingga menutupi leher, lengan pendek (dan garis leher yang rendah jika ingin menghadiri acara di malam hari), terbuat dari katun warna putih dan diselesaikan dengan hem polos yang lebih rendah daripada gaun. Kemeja dalam tersebut bermaksud untuk melindungi baju luar dari keringat dan jika dicuci lebih enak dari pada pakaian luar.
- Lapisan selanjutnya adalah korset. Sebenarnya, garis pinggang yang tinggi tidak merekomendasikan menggunakan korset untuk memunculkan bentuk badan, dan industri menemukan fungsi dari bra yang dibuat secara modern.
- Lapisan yang terakhir yaitu rok dalam perempuan, dengan garis leher, dan lengan, dan dengan potongan di belakang dengan cantelan dan lubang untuk tali. Rok dalam perempuan seringkali berada diantara pakaian dalam dan pakaian luar. Sering di ekspos untuk terlihat, rok dalam ini di dekorasi dengan renda atau kerut.

Celana pendek yang hanya dimulai oleh beberapa perempuan di masa ini, mereka mengenakan dasi yang mengelilingi pinggang. *Stocking*, terbuat dari sutera atau *knitted cotton*, diperkenalkan di akhir abad 19.



Baju Luar dan Sepatu



Disepanjang periode, selendang Indian yang menjadi selendang favorit, secara keseluruhan yaitu kain tipis, dan pakaian wanita berbahan sutera populer sepanjang era ini. Syal atau selendang terbuat dari *cashmere* yang lembut atau sutera atau semacam kain korden yang tipis untuk musim panas.

Gambar 2.4 kain selendang ciri khas perempuan Yunani dan kain putih yang tipis
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1795%E2%80%931820_in_fashion)

Jaket yang pendek dinakan *spencers* yang dipakai di ruang terbuka, panjang dengan jubah yang berkerudung yang panjang. Selendang Turki, mantel, mantel tanpa lengan, dan jaket untuk luar ruangan yang dinamakan *pelisses*.

Tipis, berbahan datar (sutera atau beludru) atau kulit yang secara luas berubah menjadi sepatu hak tinggi yang disukai dan abad 19. Pola metal melapisis sepatu untuk melindungi dari hujan atau panas matahari.



Sarung tangan panjang digunakan sepanjang periode ini, melindungi siku mereka. Seperti pada penjelasan, sarung tangan panjang diikatkan dengan tali kaos tangan. Potongan pada baju atau gaun rok pada masa itu tidak memiliki saku, hanya mereka menggunakan tas kolor kecil yang serasi dengan gaun. Payung melindungi kulit perempuan dari sinar matahari, dan menjadi bagian dari aksesoris *fashion* mereka.

Gambar 2.5 sarung tangan panjang, tas karet dan gaun tanpa saku
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1795%E2%80%931820_in_fashion)

Berdasarkan besar badan perempuan, payung mereka dibuat dengan beberapa variasi bentuk, warna, dan ukuran. Kipas, terbuat dari dari kertas atau sutera pada tongkat dari ivory dan kayu, dan diprint dengan motif pola oriental atau motif yang sedang populer pada masa itu, yang digunakan oleh



perempuan yang *fashionable* (dan laki-laki) untuk mendinginkan mereka dan menunjukkan gerak bahasa tubuh yang memaknai. Kipas ini juga dibuat dengan beberapa variasi bentuk dan gaya, seperti lipatan atau kaku.

Dari awal ke pertengahan tahun 1790, pengaruh beberapa orang mengkombinasikan penyerdehanaan bagi pakaian perempuan, aspek oleh kegiatan perempuan Inggris yang di luar ruangan. Garis pinggang akan dibuat tinggi pada tahun 1795, tetapi rok masih tetap penuh, dan pengaruh *neo-classical* tidak menjadi dominan.

Di sepanjang pertengahan tahun 1790, perempuan yang *fashionable* di Perancis memulai adopsi gaya klasik, berdasarkan versi idealis dari pakaian Yunani dan Roma, dengan rok yang sempit. Beberapa versi Paris yang ekstrim dari gaya *neo-classical* (seperti tali pengikat yang ramping yang melingkar di pundak).



Gambar 2.6 Pakaian serba putih sesuai dengan *neo-classical*
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1795%E2%80%931820_in_fashion)

Putih merupakan warna yang sesuai untuk pakaian *neo-classical* (aksesoris digunakan dengan warna yang kontras). Penggunaan resleting di samping badan telah digunakan di akhir tahun 1790-an.

II.5.2 Romantisme (1820-1850)

Periode Romantik berlangsung dari tahun 1820-1850 yang diambil dari nama *Romantic Arts* dimana seni, literatur, dan musik memfokuskan emosi dan perasaan dari pada rasional dari Neoklasik. Tokoh dari Romantisme yaitu William Blake, J.W.M. Turner, dan Casper, David Friedrich dan penulis seperti Lord Byron, John Keats dan Sir Walter Scott.

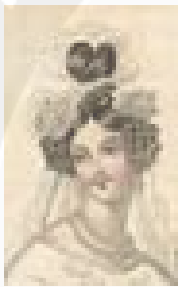


Siluet dari gaya *romantic* yaitu karakter dari perpindahan garis yang berubah dari atas kebawah, rok yang lebar, dan dekorasi diatasnya.



Gambar 2.7 Pakaian era Romantisme dengan rok besar dan pinggang turun ke bawah dan pundak yang lebar

(Sumber : <http://zimmer.csufresno.edu/~monicaf/romantic.htm>)



Bayangan untuk perempuan sepanjang masa ini memiliki karakteristik yaitu garis pinggang yang berpindah ke bawah dari bawah dada/payudara beberapa inci di atas garis pinggang yang natural/asli, rok yang penuh dengan penambahan dekorasi di bawah, dan variasi lengan yang besar.

Gambar 2.8 Model rambut era Romantisme

(Sumber : <http://zimmer.csufresno.edu/~monicaf/romantic.htm>)

Rambut bagian tengah belakang disimpulkan, dan samping keriting yang menghiasi wajah bagian samping. Topi bonnet menjadi aksesoris kepala yang populer sepanjang masa Romantik ini.

Laki-laki menggunakan potongan celana atau pantaloon, *vest*/rompi, dan topi tinggi. Itu merupakan setelan untuk celana panjang, rompi, dan jas menjadi warna yang berbeda.



Gambar 2.9 Dari kiri : pakaian laki-laki era Romantisme, dan pakaian perempuan dengan lengan penuh dengan dekorasi dan pita beserta aksesorisnya



Gambaran yang lain dari variasi pakaian perempuan di periode ini yaitu variasi dari gaya lengan yang populer. Tipe-tipenya terlihat di koleksi dari Marie-Sleeve (lengan penuh dengan pita), lengan yang ekstrim, penuh dari pundak sampai pergelangan tangan, dan setengah (penuh dari pundak sampai siku, kemudian terpotong sampai pergelangan tangan).

Inovasi *fashion* untuk laki-laki terlihat di Les Modes, Parisiennes dimana laki-laki menggunakan *cravat*, yang digunakan untuk mengitari leher.

II.5.3 Victorian (1837-1901)

Variasi *fashion* dan *trend* di kebudayaan Inggris tumbuh di kota dan menjadi era *Victorian*, periode Juni 1837 dan berakhir Januari 1901. Di tahun 1907, pakaian dibuat dan dijual dengan jumlah yang besar di *department store*. Mesin yang baru dan perubahan material membuat beberapa perubahan pada dunia industri *fashion*.

Penemuan mesin baru di pertengahan abad mempermudah rumah butik dalam membuat pakaian, dan pelaku *fashion* mengaplikasikan pemotong agar mempercepat pembuatan dengan tangan.



Gambar 2.10 Pakaian gaya Victorian dengan penuh corak karena penemuan mesin jahit baru yang mendongkrak dunia *fashion*
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Victorian_fashion)

Material yang baru dari Inggris memberikan tipe baru untuk pakaian (seperti karet). Ahli kimia membuat hal itu menjadi murah, dengan membuatnya dari kulit binatang yang mati dan tumbuhan.



Fashion Perempuan



Di tahun 1840 dan 1850, perkembangan pakaian wanita ada pada pundak rendah dan bergaris pinggang, dan rok yang berbentuk seperti bell. Korset, kemeja dalam yang berlipat panjang, dan lipatan dari rok dalam yang berlipat di dalam.

Gambar 2.11 Pakaian perempuan dengan kemeja dalam, sarung tangan, dan topi dengan hiasan bunga, pita, dan renda
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Victorian_fashion)

Kemeja dalam dan rok dalam digantikan celana panjang semata kaki dan *crinoline* (*frame* dalam rok dalam perempuan yang membentuk lipatan) sebagai ukuran dari perluasan bentuk rok. Gaun untuk sehari-hari menggunakan solid korset dan gaun malam menggunakan garis leher yang sangat rendah dan pundak dengan syal yang tipis dan sarung tangan opera yang panjang.

Di tahun 1860, rok menjadi lebih tipis/datar di bagian depan dan samping dari badan perempuan. Gaun siang hari menggunakan lipatan pagoda yang besar dan garis leher yang tinggi dengan renda. Gaun malam hari menggunakan garis leher yang rendah dan kaos tangan ber-*retsleting* atau kaos tangan berenda.



Gambar 2.12 Kiri : pakaian untuk acara malam terlihat lebih terbuka, kanan : pakaian untuk acara siang hari

(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Victorian_fashion)



Di tahun 1870, gaun minum teh mulai diperkenalkan untuk acara informal di rumah dan menjadi populer. Kesibukan membuat tergantinya *crinoline* menjadi rok yang lebih mudah digunakan.

Di tahun 1880, kebiasaan bersepeda membuat jaket yang serasi dengan rok, kemeja atau kemeja dalam dengan kerah yang tinggi, dan topi yang tinggi dengan kerudung. Pakaian berburu menggunakan rok panjang semata kaki dengan *boot*. Pakaian untuk jalan-jalan menggunakan jaket dan rok panjang, dengan topi kecil atau bonnet. Pakaian perjalanan dengan jas panjang seperti kain yang dipakai keluar rumah (*duster*).

Di tahun 1890, pakaian perempuan berubah lebih *simple* dan sedikit hiasan. Korset masih digunakan namun berubah lebih panjang, dan memberikan siluet lekukan kurva S pada tubuh perempuan. Rok mengambil bentuk trompet, dengan potongan pada pinggang dan menggunakan kain tipis. Leher tinggi dan lengan baju yang tertiuip angin menjadi populer.



Gambar 2.13 Pakaian khusus untuk kegiatan kasual seperti bersepeda (Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Victorian_fashion)

Pakaian olahraga untuk perempuan, seperti pakaian bersepeda, pakaian tennis, dan pakaian renang menjadi populer.

Pakaian Laki-laki



Sepanjang tahun 1840, laki-laki menggunakan celana panjang dan jas sepinggang atau *vest* (rompi). Rompi tersebut dapat *single* atau *double*, dengan syal atau kerah.

Gambar 2.14 Pakaian laki-laki di era *Victorian* (Sumber :

http://en.wikipedia.org/wiki/Victorian_fashion)



Kemeja terbuat dari linen atau katun dengan kerah yang pendek. Laki-laki menggunakan topi tinggi untuk melindungi diri dari matahari di musim panas.



Sepanjang tahun 1850, laki-laki menggunakan kemeja dengan kerah yang panjang dan dasi sepanjang tangan di dalam jas. Tahun 1860, laki-laki memulai menggunakan dasi yang lebar. Topi yang tinggi, sangat tinggi yaitu bentuk *stovepipe* menjadi sangat populer.

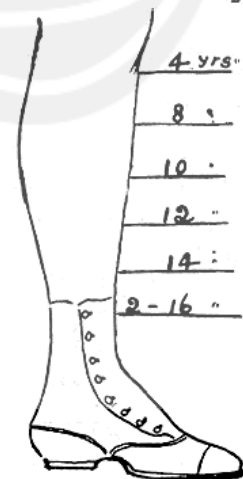
Gambar 2.15 Dasi lebar dan topi *stovepipe*
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Victorian_fashion)

Sepanjang tahun 1870, tiga bagian yang terkenal dengan bahan tenunan untuk kemeja. Dasi menjadi terbelakang. Dasi pita yang kecil menjadi alternatif untuk iklim tropis, terutama di Amerika. Sepanjang tahun 1880, pakaian malam yang formal yaitu jas berekor gelap dan celana panjang dengan rompi yang gelap, dasi kupu-kupu putih, dan kemeja dengan kerah yang lebar. Di pertengahan dekade, jaket makan malam atau *tuxedo* digunakan lebih santai untuk acara formal. Tahun 1890, *blazer* mulai diperkenalkan, dan digunakan untuk olahraga, berlayar, dan aktivitas kasual lainnya. Rambut dengan potongan pendek, lebih sering dengan janggut dan kumis.

Pakaian Era *Victorian*

Panjang rok yang pantas digunakan untuk perempuan sesuai dengan tingkatan usia, dari Harper's Bazaar, menunjukkan ide di tahun 1868, bagaimana menunjukkan turunnya garis rok sampai mata kaki dan menunjukkan perempuan telah dewasa.

Gambar 2.16 menunjukkan panjang rok pada perempuan sesuai tingkatan usia
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Victorian_fashion)



The proper length for little girls' skirts at various ages.



Untuk lebihnya, periode gaya *Victorian* masih merepresentasikan jenis kelamin. Pakaian laki-laki terlihat formal dan resmi, perempuan lebih banyak bicara dan berlebihan. Pakaian menutupi badan dan berbicara. Pakaian laki-laki lebih sedikit hiasan dibandingkan dengan abad sebelumnya, tetapi rompi/*vest* yang *brilliant* ditambah sentuhan warna, dan jaket untuk merokok, dan pakaian gaun yang kaya dengan brokat oriental. Korset menekan para perempuan, membesarkan pinggul dan dada.



Gambar 2.17 Pakaian dan aksesoris perempuan Victorian
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Victorian_fashion)

Victorian chic

Beberapa orang melihat kebelakang pada era *Victorian* dengan nostalgia. Khususnya, *trend* budaya kontemporer yang dinamakan *steampunk*.



Gambar 2.18 *Victorian Chic*
(Sumber : www.polyvore.com)

Gaun *steampunk* sering menggunakan gaya *Victorian* yaitu *tweaked* dengan potongan yang modis, yaitu *goth fashion*, *punk*, dan *rivethead*. Contoh yang lain yaitu gaya *Victorian* yang masuk ke dalam gaya kontemporer yaitu *Gothic* dan Klasik.

II.5.4 Edwardian (1900-1920)

Fashion dengan periode 1900-1910 di Eropa. Kerah tinggi dan kaku merupakan karakteristik di periode ini, topi dan tatanan rambut penuh oleh



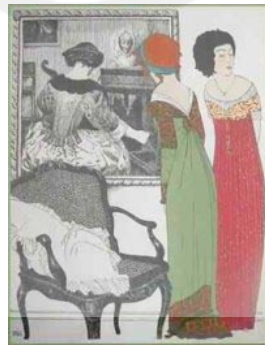
Gibson Girl. Baru, siluet kolom lajur diperkenalkan oleh *couture* di Paris di akhir dekade yang mensinyalkan mendekatnya kebebasan dari korset sebagai perlakuan pakaian perempuan yang *fashionable*.



Gambar 2.19 Fashion era Edwardian
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)

Dengan kemunduran dari rangka untuk pakaian, lengan mulai dibuat dengan ukuran dan tahun 1830 siluet dari bentuk jam pasir kembali populer. Siluet yang *fashionable* di awal 1900 untuk wanita dewasa, dengan dada rendah dan penuh dan lekukan pada pinggul. Korset yang sehat pada periode ini menghapus tekanan dari perut dan membuat siluet kurva S.

Di tahun 1897, siluet kurus dan datar menjadi kebanggaan. Gaun terusan dan pakaian tertutup pada bagian depan tiupan seperti dada burung dara. Garis leher di dukung oleh kerah yang tinggi. Rok yang menyapu lantai,



sering disebut *train*, dipakai untuk gaun sehari-hari di pertengahan dekade. Sepanjang 1908, rumah *fashion* di Paris mulai menunjukkan siluet baru, dengan dada yang tipis, datar, dan pinggul yang ramping. Di akhir dekade, rok yang *fashionable* yang membersihkan lantai dan menutupi mata kaki. Semua siluet kecil dan kuat, mulai menjadi *trend* dan berkelanjutan sampai perang dunia.

Gambar 2.20 Siluet kurus dan serba datar yang populer tahun 1897
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)



Baju olahraga dan penjahit pakaian

Pada dasarnya, penjahit pakaian digunakan jika pakaian tersebut digunakan untuk kegiatan diluar rumah. Blus perempuan yang berlengan, digabungkan dengan korset atau jahitan pinggang seperti kemeja laki-laki dengan kerah tinggi, mengadopsi untuk pakaian informal sehari-hari dan menjadi seragam untuk pakaian kerja perempuan. Setelan baju berbahan wool dinamakan pakaian buatan penjahit (di Paris) memiliki keistimewaan, rok sepanjang mata kaki dengan jaket yang sepadan. Dua gaya baru dari topi yang menjadi populer yaitu bonnet untuk berkuda dan topi berlayar, topi tennis, topi bersepeda, dan golf.



Gambar 2.21 Pakaian perempuan menyerupai pakaian laki-laki
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)

Gaya Rambut dan Topi

Topi yang bertepi lebar muncul di pertengahan dekade, dihiasi dengan bulu burung atau di dekorasi dengan pita dan bermacam-macam bunga. Rambut bergelombang yang mengembang sangat *fashionable*, rambut disapu ke atas kepala dan dilipat sehingga berbentuk simpul. Topi yang luas dipakai untuk malam hari.



Gambar 2.22 Gaya rambut yang mengembang dan topi yang lebar dan banyak aksesoris bulu atau bunga di era Edwardian

(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)

Fashion Laki-Laki

Jas, Rompi (*waistcoats*), dan Celana Panjang



Pusat Fashion Kontemporer Yogyakarta



Jas dapat digunakan untuk acara formal atau informal. Celana panjang lebih pendek dari pada sebelumnya. Rompi lebih tinggi sampai dada. *Blazer*, yang dipakai angkatan laut berwarna biru, dapat juga dipakai untuk acara olahraga, berlayar, dan aktivitas kasual yang lain.

Gambar 2.23 Pakaian laki-laki yaitu Jas
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)

Pakaian yang lebih formal untuk acara malam, yaitu dengan jas berekor dan celana panjang dengan rompi yang terang/gelap. Pakaian malam dipakai dengan dasi simpul putih dan kemeja dengan kerah yang menyerupai sayap. Jaket makan malam yang tidak terlalu formal atau *tuxedo*, dipadukan dengan kerah syal dengan sutera atau satin, sekarang dengan kancing *single*. Jaket makan malam akan lebih tepat jika dipakai formal ketika dipakai untuk makan malam saat di rumah atau *club*, dipadukan dengan kemeja putih dan dasi yang gelap. Jas sepanjang lutut muncul di musim dingin.



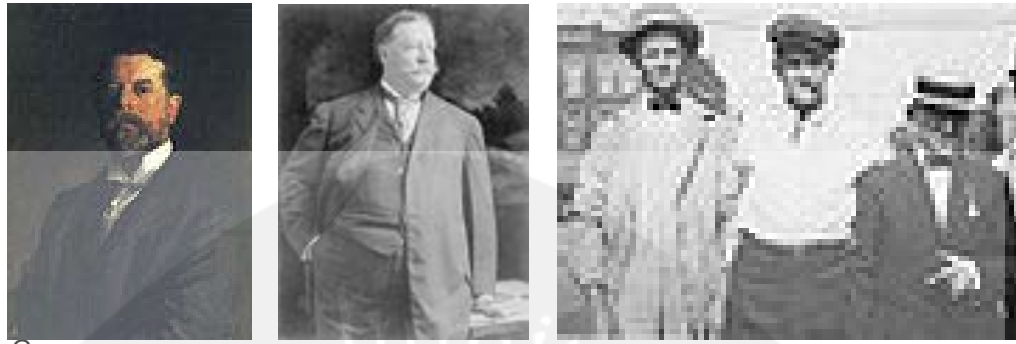
Gambar 2.24 Kiri: Tuxedo jas berekor panjang, tengah :mantel keluar rumah, kanan : vest/rompi yang tinggi atau di atas dada
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)

Kemeja dan Dasi



Kerah secara keseluruhan tinggi dan kaku. Kemeja memiliki bagian depan yang kaku, kadang-kadang dihiasi dengan kancing. Kemeja yang belang juga populer untuk acara yang tidak formal.

Gambar 2.25 Kemeja dalam berwarna putih sebagai bagian dalam sebelum memakai jas



G

Gambar 2.26 Kiri dan tengah : dasi lebar untuk acara informal, kanan : dasi simpul/kupu-kupu untuk acara formal di malam hari
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)

Dasi yang ramping biasa digunakan untuk keseharian dan dasi simpul atau kupu-kupu digunakan untuk acara di malam hari.

Aksesoris

Penutup kepala atau topi menunjukkan formal tidaknya acara yang akan dihadiri, topi yang lebar dan kaku menunjukkan acara yang formal, dan topi yang datar lebih pada acara yang kasual.



Sepatu untuk pria lebih pada *ankle boots*, dengan warna hitam, abu-abu, atau coklat yang biasa dipakai untuk sehari-hari. Saat formal, menggunakan *boots* dengan bagian atas berwarna putih dan kancing di samping. Di era *Edwardian*, secara dasar sepatu *oxford* telah diperkenalkan.

Gambar 2.27 Sepatu Oxford yang sudah mulai dikenal pada era Edwardian
(Sumber : <http://polyvore.com>.)

Pakaian Anak-Anak

Pakaian anak-anak perempuan pada periode ini mengimitasi dari perempuan dewasa sama seperti pada periode sebelumnya. Gadis kecil menggunakan gaun dengan panjang hingga garis lutut, dengan hiasan seperti renda dan sulaman sama seperti pakaian dalam perempuan dewasa. Secara normal, sepatu hitam dan *stocking* dari wool dipadukan dengan gaun. Rambut mereka secara umum panjang dan keriting dengan dihiasi pita. Untuk bermain, celana pendek dengan ikatan di atas lutut dan kaos berbahan wool



akan lebih nyaman. Desain baru yang lebih nyaman untuk anak-anak bermain yaitu gaun dengan lengan pendek.

Gambar 2.28 Pakaian anak-anak perempuan pada era Edwardian (Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)

Pakaian *fashionable* untuk anak laki-laki yaitu kemeja dengan kerah sailor (kerah pakaian angkatan laut) dan celana panjang atau celana tanggung. Untuk jalan-jalan, anak laki-laki menggunakan celana tanggung dengan jas/kain/jubah, topi datar dan kaca mata dilengkapi dengan sepatu kulit dan kaos kaki warna gelap dan juga tas ransel.



Gambar 2.29 Pakaian anak laki-laki pada era Edwardian (Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)

Pakaian Kerja



Pakaian kerja pada era Edwardian yaitu seperti terlihat pada gambar bahwa pakaian kerja untuk perempuan telah dipikirkan. Menggunakan penutup kepala untuk melindungi rambut, celemek pakaian.

Gambar 2.30 seragam kerja untuk pembantu rumah tangga tahun 1908 (Sumber :

http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)

Selain seragam, para perempuan pekerja juga memakai apron atau celemek agar pakaiannya tidak kotor saat sedang bekerja.



Gambar 2.31 Apron/celemek (Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)



II.5.5 Flapper (1920-1930)

Flapper muncul di tahun 1920, perempuan menggunakan rok pendek, rambut bob (pendek datar), mendengarkan musik jazz, berlagak memiliki kecantikan diri yang tinggi. Flapper terlihat seperti kurang ajar untuk menggunakan make-up, minum, sex, merokok, mengemudikan kendaraan, dan bersosial.



Flapper datang berdasarkan dari referensi untuk burung *flapping* muda yaitu sayap yang mengajari untuk terbang, yang di Inggris artinya gadis belia.

Gambar 2.32. Pakaian gaya *Flapper*
(Sumber : <http://.wikipedia.org/wiki/Flapper>)

Penampilan

Di kebiasaan yang kurang sopan, *Flapper* berada karena gayanya, yang mana mempengaruhi dengan luas *fashion* di Perancis, terutama pionirnya yaitu Coco Chanel, efek yang diberikan gaun berasal dari aliran yang menyebar dari jazz Amerika, dan populasi tarinya. Dinamakan *garconne* di Perancis (laki-laki dengan penampilan feminim), gaya *Flapper* membuat perempuan terlihat muda dan kekanak-kanakan, rambut pendek, dada rata, dan pinggang lurus.



Gambar 2.33. Gaya hidup pada masa gaya *Flapper*
(Sumber : <http://en.wikipedia.org/wiki/Flapper>)

Secara signifikan, *Flapper* menghapus korset dari *fashion* perempuan, mengangkat rok dan gaun sederhana, dan terkenal dengan rambut pendek.



Pakaian

Pakaian *Flapper* yaitu lurus dan lepas, meninggalkan lengan dan garis pinggang yang jatuh ke pinggang. *Stocking* sutera atau rayon menjadi pedoman (mengikat) dalam menggunakan kaos kaki. Gaun mawar di bawah lutut di tahun 1927, memperbolehkan kaki gadis itu terlihat saat menari atau melangkah, walaupun rok tersebut panjang namun kakinya tetap terlihat. Gaya yang juga terkenal dalam periode ini yaitu jubah dan sepatu hak tinggi (5-8 cm).



Gambar 2.34. Pakaian gaya *Flapper*
(Sumber : <http://.wikipedia.org/wiki/Flapper>)

Gaya Rambut dan Aksesoris

Potongan yang kekanak-kanakan menjadi mode, terutama potongan bob, potongan eton, dan *single bob*, bergelombang. Topi masih digemari dan



menjadi mode di era ini termasuk topi lonceng. Perhiasan biasanya masih konsisten dengan gaya *art deco*, terutama lapisan pada kalung. Pin, cincin, dan gelang menjadi mode.

Gambar 2.35 Aksesoris yang dipakai oleh gaya *Flapper*
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1900s_in_fashion)

Kosmetik



Pada era *Flapper* menggunakan make-up yang ringan dan dapat diterima. *Flapper* menetapkan warna *lipstick* yang baik digunakan yaitu warna merah maroon/oranye tua. Namun selain warna itu, warna metal juga menjadi mode dalam era ini. Mata hitam, terutama kelopak menjadi sangat gaya, *blush on* yang digunakan yaitu *blush on* dengan warna messy.

Gambar 2.36. Make-up lembut gaya *Flapper*
(Sumber : www.VintageFashionClub.com)



II.5.6 Tahun 1940-an

Era ini merupakan era perang dunia II yaitu tahun 1939. Peraturan baru muncul dan mengontrol apa yang bisa dilakukan dan apa yang tidak pada desain, seperti banyak kancing pada jaket atau bagaimana menyederhanakan rok, berlanjut sampai perang selesai di tahun 1945.



Gambar 2.37. Pakaian gaya tahun 40-an
(Sumber : <http://.wikipedia.org/wiki/1940.>)

Siluet *fashion* di tahun 1940-an ini menjadi lebih spesifik. Tidak lebar dengan kain yang banyak seperti pada dekade sebelumnya, bentuknya menjadi minimal dan praktis. Seperti gaya yang memudahkan hidup saat berperang, rok menjadi lebih pendek dan berpinggang lonceng. Pakaian menjadi praktis di semua bidang pekerjaan. Seragam terlihat di mana-mana, dipakai disemua acara/situasi dari pernikahan sampai nonton film di malam hari.

Sutera dibutuhkan untuk terjun payung, wool di perlukan untuk seragam militer, dan semua tipe dari kain tenunan dijadikan celana pendek untuk dunia luas, material di dapatkan dengan berat. Harga barang menjadi naik, hal ini terjadi di semua penjuru dunia, akibatnya perempuan harus sederhana dan makin sederhana.



Gambar 2.38 Pakaian seragam sudah banyak dipakai dan bentuknya makin sederhana di era tahun 1940-an
(Sumber : <http://fashion-vintage.com>)

Sehingga terbentuk CC41, yaitu semacam pengontrol pakaian dengan peraturan sebagai berikut :

➔ Pakaian dengan pemakaian minimal



- ➔ Tidak lebih dari 2 saku
- ➔ Berbahan sedikit (4m/pakaian)
- ➔ Tidak ada dekorasi

Di era ini, tambalan pakaian tersebut dipakai untuk pakaian keluar. Sama seperti panduan *fashion* di tahun 1930, gaya tahun 1940-an sangat mudah untuk di dapatkan. Garis yang *simple* dan kuat. Ketentaraan yang esensial, hal tersebut yang menjadi *fashion* untuk menyeimbangkan hal yang luas dan menyeimbangkan tatanan rambut gaya 40-an yang rumit. Gaya yang lain adalah rok pensil sepanjang lutut dengan blus *simple* dan juga *stocking*. Sepatu juga yang *simple* untuk digunakan yaitu *mary janes* atau *wedge heels*, yang sangat terkenal di era ini. Pakaian seperti yang digunakan oleh kaum laki-laki mulai sering dipakai, pekerjaan dalam mengendarai kendaraan juga mulai ditekuni para perempuan.



Gambar 2.39 Pakaian saat perang dunia berlangsung
(Sumber : <http://fashion-vintage.com>)

Hal besar yang membuat semua gaya tahun 40-



an menjadi autentik adalah terletak di rambut. Mereka tetap pergi ke salon dan satu hal yang menjadi populer di tahun ini yaitu kain (scraf) yang di ikatkan di bagian atas depan kepala melingkar dan disimpulkan di dagu.

Gambar 2.40 Tatanan rambut era 40-an
(Sumber : <http://fashion-vintage.com>)

II.5.7 *New Look* (1950)

Pada 12 Februari 1947, Dior melaunching koleksi *fashion* pertamanya untuk *Spring-Summer* 1947. Karya dari Dior ini mengisahkan tentang pandangan baru dalam dunia *fashion*.



Gambar 2.41 *fashion New Look* karya Dior
(Sumber : <http://fashion-vintage.com>)



Bentuk tanda tangan menjadi karakteristik dari bawah-pertengahan-sepanjang betis, rok penuh, dada yang lebar (yang mana sempat populer di tahun 1912), dan pinggang yang kecil. Dalam membayar pengendalian kain tenun pada masa perang, Dior menggunakan 20 lembar (yard) kain tenun yang luar biasa pada karyanya. Akhirnya, *New Look* menjadi revolusioner dan populer dengan kuat, untuk *fashion* pada masa itu dan beberapa tahun di depannya.

Gambar 2.42 *New Look* yang dibuat dengan kain tenun
(Sumber : <http://fashion-vintage.com>)

Terlihat dengan jaket yang pas di badan dengan rok penuh sepanjang betis. Hal itu sangat dramatis dalam perubahan masa perang dan gaya setelahnya sebagai gaya yang kelihatan baru/pandangan baru yang disebut *New Look*. Dior menggunakan kain tenun jenis baik sehingga harga dari pakaian-pakaiannya juga tergolong mahal dan mewah. Sehingga banyak kritikan yang muncul karena perekonomian belum kembali normal setelah perang sehingga tidak banyak orang yang dapat membeli karya *New Look* milik Dior.



Gambar 2.43 *New Look* dengan jaket, kaos tangan dan sepatu
(Sumber : <http://fashion-vintage.com>)

II.5.8 Tahun 1960-an

Dari jubah jaman Yunani sampai jubah militer dari jaman Roma, jubah yang sangat pendek menjadi eksklusif oleh budak dan pejuang. Di sepanjang pertunjukannya di Folies Bergere di Paris tahun 1926, Josephine Baker menggunakan rok mini terbuat menyerupai daun pisang.



Gambar 2.44. Prajurit Yunani yang memakai jubah tradisional diaplikasikan pada tahun 1960-an
(Sumber : <http://en.wikipedia.org/wiki/Miniskirt>)



Mary Quant, toko pakaian yang terkenal di Kings Road, Chelsea, London, menamakannya *bazaar*, dari hasil jualannya yang merupakan hasil karyanya sendiri. Di akhir tahun 1950 dia memulai eksperimen dengan rok yang lebih pendek. Rok pendek menjadi *fashion* jalan yang *simple* yang menyebar menjadi *trend* internasional.

Gaya tersebut datang dari Jean Shrimpton yang memakai perubahan gaun putih yang pendek, dibuat oleh Colin Rolfe pada 30 Oktober 1965. Setuju pada Shrimpton, yang mengklaim rok mini adalah milik Rolfe, kontroversi terjadi dengan topi dan sarung tangan yang telah menjadi aksesoris yang konservatif.



Gambar 2.45. Baju pernikahan mini tahun 1968
(Sumber : <http://en.wikipedia.org/wiki/Miniskirt>)

Akhirnya rok mini kembali populer oleh Andre Courreges, orang yang mengembangkan dan mengabungkannya dan *Mod Look* miliknya untuk *Spring-Summer* 1965. Rok mini miliknya sangat ketat dan dipakai dengan *boots* putih miliknya yang menjadi *merk* dagang. Desainer Rudi Gernreich merupakan orang pertama yang mempopulerkan rok mini di Amerika.



Gambar 2.46. Pakaian karya Andre Courreges yang dikenakan pada tahun 2000 oleh model
(Sumber : <http://en.wikipedia.org/wiki/Miniskirt>)

II.5.9 Tahun 1970-an

Di tahun 1971 *hot pants* (celana yang teramat pendek) dan celana panjang lonceng menjadi *trend* yang populer. *Fashion* tahun 1970, yang mulai dengan lanjutan dari rok mini, celana panjang yang lebar di bawah dan bergaris pinggang di pinggul terlihat dari akhir 1960-an

Gambar 2.47. Tahun 1971, hot pants dan celana lonceng
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)



Termasuk di dalamnya yaitu sepatu datar yang mana menjadi *trend* di tahun 1971 dan sering ditambah sol setinggi 2-4 inci. Celana lebar, jeans yang



melebar, dan celana panjang yang menjadi tren di akhir tahun 60-an, dan gaya ini menjadi sangat terkenal saat tahun 1977 muncul dalam film “Saturday Night Fever” yang dimulai oleh John Travolta. Yaitu *Disco Look*, lengkap dengan tiga setelan untuk laki-laki dan selendang rayon atau kaos untuk perempuan, yang mana launching film, dari awal tahun yaitu *punk fashion* dan gaya yang lurus, rokok dan *legging jeans*. Sepatu flat memberikan jalan bagi sepatu *ankle* (semata kaki), keduanya mengingatkan pada gaya tahun 1940-an.

Awal Tahun 1970-an

Dekade ini dimulai dengan lanjutan dari gaya hippie dari 1960-an. *Jeans* berjumbai dan kaos *tie dye* dan blus petani Meksiko menjadi populer. penjumlahan dari rok mini, gaun sepanjang betis dinamakan “midis” dan gaun sepanjang mata kaki dinamakan “maxis” yang telah dipakai di tahun 1970 dan 1971, demikian perempuan mempunyai tiga panjang rok yang berbeda. Di tahun 1971, celana super pendek dinamakan “hot pants”, dimana *fashion* tersebut ditujukan bagi perempuan muda.

Gambar 2.48. Awal tahun 1970, rok mini dapat dipakai di mana saja (Sumber :

http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)



Foto tersebut diambil tahun 1974, menunjukkan perempuan muda terinspirasi dari *glam rock* Inggris yang mana telah menjadi mode pada saat itu. Kilapan gliter pada gaunnya menunjukkan gaun tersebut berasal dari butik “Ganny Takes a Trip”.

Gambar 2.49. gaya *glam rock* tahun 1974 (Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)

Di Inggris dan Amerika Serikat yang modern, dari 1972-1974 *fashion* terinspirasi oleh bintang *glam rock* seperti David Bowie, Roxy Music, dan Marc Bolan. Gliter (gemerlap) menjadi mode. Perempuan menggunakan garis pinggang yang tinggi (*high-waist*), celana panjang satin atau denim, sebagian dihias dengan bebatuan, dengan atasan yang ketat sebagai daya tarik, dengan



satu tali warna metalik, dan gaun beludru yang antik, *hot pants* berbahan satin, bra dengan hiasan, dan adakalanya kadang-kadang menggunakan selendang kulit unta yang diikat di kepala.

Di tahun 1930 dan 1940 juga terlihat yang populer dan banyak perempuan membeli pakaian di toko bekas (*second-hand shop*). Celana pendek, jaket bulu binatang palsu menjadi *trend fashion* di periode ini. *Make-up* dengan berkilat-kilat dan gemerlap, dengan riasan kelopak mata yang bercahaya. Bianca Jager, merupakan orang pertama yang menggunakan pensil kayu hitam, menggunakan bulu merak pada topinya, sepatu hijau, blus yang transparan, dan membawa tempat cerutu dari gading yang akhirnya menjadikannya *fashion icon*.

Laki-laki sering menggunakan pasangan yang saling bertindihan (*lame-suit*), gaya perlengkapan astronot berwarna silver, selimut jaket dari satin, denim yang lebar atau celana beludru, dan kemeja dengan taburan batu hias.

Rambut panjang dengan gelombang lembut dan halus, atau *spiky*, dan multi warna. Baju atasan yang mana datang dari inspirasi *glam rock* menjadi pakaian untuk menutup dada/payudara.



Pasangan di California, 1975. Perempuan memakai *crop top* dan celana panjang *high-waisted*. Laki-laki berbaju kemeja klasik dan jeans, pakaian yang menjadi *trend* pada tahun 1970-an.

Gambar 2.50. *crop top* dengan celana *high-waisted* dan kaos dengan jeans, 1975 (Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)

Sepatu datar (*platform shoes*) dengan tinggi sol 2-4 inci menjadi gaya untuk laki-laki dan perempuan. Dasi laki-laki besar dan menjadi banyak warna, sama seperti kemeja berkerah dan setelan jaket.

Trend yang lain untuk laki-laki dan perempuan yaitu blazer yang pas dengan badan, yang mana garis pinggang di pinggul. Hal-hal tersebut



membuat ada banyak variasi tenunan, termasuk wool, beludru, dan kulit. Kancing menutup bagian yang membuka lebar pada pakaian.

Untuk anak muda laki-laki dan perempuan, potongan bagian atas kadang-kadang memakai *halter neck* (syal) atau sesuatu yang dapat disimpulkan pada bagian yang kosong dan longgar.

Di pertengahan 1970, *hip-huggers* atau pinggul besar telah pergi, digantikan oleh jeans *high-waisted* dan celana panjang yang lebar, celana lonceng. Di London, sering dipakai celana pipa (*loon pants*). Hal itu ada sampai di akhir dekade dengan cerutu dan *legging jeans* yang menjadi mode. Di Inggris, di awal pertengahan tahun 1970-an muncul *boot* untuk laki-laki dan perempuan. Dipakai dengan paduan celana panjang jeans. Sehingga celana jeans tertutup sepatu sampai batas betis. Selain celana dibuat juga jaket jeans.

Kesan kerutan untuk perempuan menjadi mode sementara pada 1975, sama seperti rok jeans sepanjang lutut. Warna yang trendi yaitu *dusty rose*, *prussian blue*, *bottle green*, *rust*, dan coklat.



Jeans lebar dipakai dengan sepatu datar (*platform shoes*) di pertengahan 1970-an.

Gambar 2.51. jeans dan sepatu platform
(Sumber : <http://en.wikipedia.fashion>)

Pengaruh *fashion* yaitu pakaian petani, seperti blus dengan renda atau kemeja tanpa kerah, inspirasi tersebut muncul pada abad ke-17. Desainer Yves St Laurent memperkenalkan siluet pakaian petani pada 1976, dan hal tersebut sangat mempengaruhi masyarakat. Rok menyatu dengan kerah seperti dasi dan garis pundak yang menurun. *Camisoles* juga muncul. Pakaian menjadi tidak berstruktur lagi dan mencair sebagai poin. Pola bunga dan tumbuhan mulai menjadi *trend*. Jepit rambut bunga palsu dan sisir dipakai dengan rok petani. Di tahun 1977, gaun berjemur yang berlipat-lipat dipadukan dengan kemeja ketat.



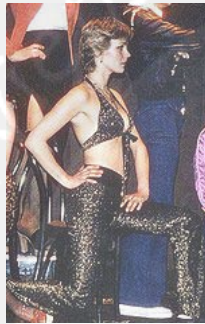
Akhir dari 1970-an

Kumpulan orang di tahun 1979. Dua dari perempuan tersebut memakai atasan pipa yang trendi, yang mana perempuan yang paling kiri memakai gaun bertali dari rayon.

Model Swedia, Ulla Jones dengan pakaian atasan dan bawah serasi berbahan lurex dan gemerlap.



Gambar 2.52. tahun 1979 pakaian rayon, dan atasan pipa (Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)



Gambar 2.53. Ulla Jones dengan setelan lurex gemerlap (Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)

Dengan populasi disco, pertambahan, dan perbedaan membuat tenunan berubah drastis dalam dunia *fashion*. Semua gaya dalam pakaian mempengaruhi gaya disco, terutama laki-laki. Laki-laki mulai menggunakan dengan tiga setelan (mempesona dengan warna) yang mana dipakai dengan kelepak yang lebar atau celana yang lebar (*flared*), dan rompi yang dinaikkan (*vest*/rompi dari Amerika).

Gambar 2.53. Ulla Jones dengan setelan lurex gemerlap (Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)

Garis leher mulai melebar dan berani, dan kemeja berkerah menjadi panjang dan menjadi poin dari gaya disco ini seperti kemeja “Barrymore” yang populer pada tahun 1920. *Jumpsuit* yang ber-*retsleting* menjadi *trend* dan inspirasi dari penari (selendang yang mengitari rok dan gaun rayon atau kaos) juga menjadi *trend*.

Scraf juga digunakan di akhir dekade ini. Celana panjang ketat dan berkelap-kelip, atasan pipa/longgar, dan rok yang bercelah menjadi populer untuk sementara waktu sampai akhir dari dekade. Di tahun 1978, muncul celana panjang transparan dari bahan plastik dengan hiasan dibagian bawah. Blus dari sutera, tank top berlapis seperti spageti dan kemeja berpingsang pendek juga dipakai. Sepatu perempuan mulai menggaung di tahun 1940-an, dengan hak tinggi dan datar “candies”, terbuat dari cetakan plastik dengan lapisan kulit atau “Bare Traps” terbuat dari kayu menjadi sangat populer.



Dengan kemunduran disco di akhir 1979, gaya ini secara cepat pergi dari gemerlap *fashion*. Desain jeans, celana pipa, dan celana lukis kembali menjadi tren.

Kaos Basket



Kaos basket dengan variasi warna dan tulisan nama dan nomor pemain di lapangan basket sempat menjadi *trend* di kalangan anak muda. Kaos dan lengan sengaja dibedakan warnanya dan biasanya kaos tersebut merupakan kaos seragam.

Gambar 2.54. John Travolta menggunakan kaos basket Jersey
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)

Satu Pasang Swimsuits

Artis Amerika Farrah Fawcett, yang memulai program Charlie's Angels tahun 1970, menjadi *sex symbol* untuk beberapa periode. Posternya yang dirilis tahun 1976 dan terjual 12 milyar copi, menggambarkan artis dengan bulu tengkuk yang panjang yang melapisi rambut pirangnya, gigi yang sempurna, dan menggunakan satu pasang pakaian renang yang diluncurkan agar menjadi *trend* untuk "maillot". Baju renang tersebut berbentuk baju renang terusan, dengan garis leher rendah dan potongan kaki/paha yang tinggi, dipakai oleh perempuan muda.

Tiga Bagian Setelan

Di 1970-an terlihat tiga bagian setelan (setelan dengan *vest*/rompi), dipakai dengan kemeja berkerah lebar mengangkat dari tahun 1960-an. Kadang-kadang dipakai tanpa dasi seperti yang dipakai penari *club*, atau hanya kombinasi dari *vest* dan jaket. Seperti pemakaian formal, tiga bagian lambat laun hilang diawal tahun 1980-an.

Hairstyles

Sepanjang dekade ini banyak perempuan muda atau tua mempunyai rambut panjang dengan belahan di tengah, di mana gaya ini menirukan gaya



tahun 1960-an. Penata rambut yang lain diawal pertengahan 1970-an memakai gaya potongan gelombang “gipsi”, dan berlayer. Rata-rata masyarakat menirukan gaya para bintang yang sedang membintangi film yang bagus dan menjadi *trend* seperti Charlie’s Angels. Rambut pirang berlapis atau rambut kaku juga menjadi *trend*. Tahun 1977, penyanyi punk Debby Harry dari



Blondie mencetuskan *trend* baru dengan rambut sepanjang bahu/pundak.

Gambar 2.55. tahun 1970-an rambut perempuan biasanya panjang bergelombang dan berbelah tengah
(Sumber :

http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)

Punk

Gaya punk berasal dari London, desainer Vivienne Westwood dan patnernya Malcolm McLaren. Punk mempunyai hati sebagai pengacau. Pin menjadi perhiasan di hidung dan telinga, dan gambaran dari kejahatan, pemerkosa, dan kriminal menjadi status elevator.

Fashion punk dapat menggunakan jeans bekas yang sobek, kaos



sobek, potongan rambut orang yang suka berkelahi, dan memakai dan menyobek jaket kulit seperti pada group band Sex Pistols. Pakaian Sex Pistols didanai oleh Malcolm McLaren sebagai managernya dan mengenakan pakaian dari hasil toko milik istrinya yaitu Vivienne Westwood.

Gambar 2.56. Siouxsie, group punk dari Inggris
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)

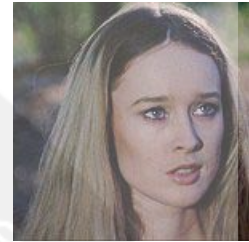
Gaya mereka dapat berlanjut pada artis Amerika yaitu Andy Warhol. Elemen kecil yang mengatakan *fashion* punk yaitu seperti celana belel, pakaian dengan print macan/harimau, rambut *mohawk* atau *spike*, sepatu *beatle boots*. Elemen itulah yang menandakan kemelaratan yang ingin mereka gambarkan.



Kosmetik







Kosmetik di tahun 1970-an merefleksikan perempuan yang modern. Untuk pertama kalinya sejak tahun 1900, make-up dipilih sesuai situasi, dan respon tersebut dapat menjadi trend. Dua era pemilihan terlihat make-up untuk sehari-hari “natural look”, dan untuk malam hari “sexualized glamour” persembahkan dari desainer dan fotografer Eropa.

Gambar 2.57. Artis Camille Keaton tahun 1972 dengan make-up natural
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion)



Secara keseluruhan, punk dan glam juga berpengaruh. Perebutan industri kosmetik mencoba memunculkan kembali, menggunakan pasar yang baru.

Tabel 2.2. Fashion tahun 1970-an

Gambar	Keterangan	Gambar	Keterangan
	Awal 1970 Fashion meneruskan dari fashion “hippie” sejak tahun 1960-an		1970 Siswa sekolah FRG dengan agak cantik, tetapi “hippie” sekali
	1971 Desainer perhiasan Swedia, Efva Attling dan Lars Jacob di Kings Road, London. Dia memakai “midi dress”		1972 Model fashion dari Jerman. Satu diantaranya memakai “maxi dress”
	Perempuan Amerika pertama, Pax Nixon yang menggunakan kemeja dengan kerah lebar sampai akhir dekade 1970-an		1973 Perempuan dengan gaya rambut “flicked” atau belah tengah

Dilanjutkan pada pagina berikutnya



Lanjutan dari pagina sebelumnya

	<p>1973 Murid SMA Los Angeles. Rambut pirang panjang bergelombang menjadi <i>trend</i> di California selatan</p>		<p>1973 Perempuan muda menggunakan gaya pakaian 1930 dan sepatu platform</p>
	<p>1974 Penyanyi Billy Preston memakai gaya rambut "afro"</p>		<p>1974 Gaun <i>glam rock</i>. Dia memakai baju dalam bentuk pipa warna merah, atasan tube dan velvet hitam</p>
	<p>1974 Pakaian kasual Amerika</p>		<p>1975 Inggris, menggunakan jeans lebar (<i>flared</i>)</p>
	<p>1975 Laki-laki memakai jaket satin</p>		<p>1975 Perempuan memakai kemeja lengan besar, sabuk di atas pinggang</p>
	<p>1977 Laki-laki dengan kemeja tube dan celana tube (pipa)</p>		<p>1977 Gaun petani dengan pundak lurus kotak</p>
	<p>1977 Perempuan dengan gaun dari bahan rayon</p>		<p>1977 Dua anak punk di Inggris</p>

Dilanjutkan pada pagina berikutnya



	<p>1977, Debbie Harry penyanyi, icon punk perempuan di Amerika</p>		<p>1979 Gaya 1940-an memakai sabuk di gaun dengan belahan tengah dan sepatu <i>ankle-straped</i></p>
	<p>Sepanjang tahun 1970-an Scraf sutera yang populer</p>		<p>1979 Celana baggy dengan <i>high-waisted</i> mulai menjadi <i>trend</i> di akhir dekade</p>

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1970s_in_fashion

II.5.10 Tahun 1980-an

Opera sabun “Dinasty” mempunyai pengaruh yang luas pada *fashion* perempuan barat pada tahun 1980-an.

Saat 1970, siluet dari *fashion* berkarakter dengan pakaian yang ketat di badan dan dipadukan atasan longgar, dengan bawahan serabutan, tren ini berlanjut di awal tahun 1980-an. Perempuan dan laki-laki mulai dengan menggunakan kaos yang sobek dan ketat dan celana ketat. Laki-laki menggunakan power suit sebagai hasil dari kecenderungan bagi orang kaya.



Gambar 2.58. Opera Sabun “Dinasty”
(Sumber :

http://en.wikipedia.org/wiki/1980s_in_fashion)

Nama *merk/brand* menjadi penting di era ini, seperti Ralph Lauren dan Calvin Klein. Selama era “Like A Virgin”, Madonna menamainya “Material Girl” dan banyak perempuan muda di dunia mencari pernyataan *fashion* tersebut. Populer tahun 1983, film “Flashdance” terbuat dari sobekan kaos yang manis yang diketahui banyak masyarakat.



Di Amerika Serikat, *fashion New Romantic* hadir kembali dengan pengaruh yang kuat pada pakaian yang dipakai oleh laki-laki dan perempuan di awal dekade.

Pendek dan ketat, Lycra rok mini yang ketat menjadi barang populer untuk perempuan muda tahun 1982.

Gambar 2.59. New Romantic, rok pendek berbahan Lycra populer tahun 1980-an (Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1980s_in_fashion)

New Romantic menjadi *new wave* (gaya baru) dan pergantian *fashion* yang terjadi terutama di Inggris. Lebih banyak *fashion* di periode ini yang mengambil dan memodifikasi baik dari punk (dengan eyeliner tajam, rambut spike, dll). Ketika punk melawan pemerintah di Inggris, *New Romantic* merayakan dengan glamor dan berpesta di Club (untuk pemusik beraliran *New Romantic*).

Desainer untuk *New Romantic* yaitu Vivienne Westwood yang merancang desain pakaian special band, seperti “Adam and the Ants”. Jaket gaya *Hussar* dengan pita emas yang dipakai dengan kemeja *high-waisted* (berpinggang tinggi), celana baggy (ketat) yang mana meruncing di bagian mata kaki. Satu elemen dari *trend* yang menjadi populer yaitu celana pendek dengan baju berkerah. Legging juga menjadi *trend* pada era ini.

Gaya punk yang lebih dahulu diambil untuk glamor dan romantik pada pakaian, dan diganti glamor hanya untuk malam hari.

Westwood mulai ide romantik dengan adaptasi dari desain “Dandifield Regency” yang mana telah berkembang menjadi *Pirate Look*. Dia mendesain terutama untuk “Adam and the Ants”. Saat perang termasuk kembalinya gaun *cocktail* dan setelan gaun malam dengan jaket, atau perubahan garis broklat jaket dan hanya rok lurus di atas lutut, dipadukan dengan sepatu hak tinggi.

Valley Girl

Tali kepala menjadi *trend* di tahun 1981. *Trend* berawal di California dan menyebar melintasi Amerika Serikat. *Trend* yang lain yaitu celana



penghangat dan rok mini, terutama *ra-ra skirts*, sangat pendek dan lebar, lahir dari rok pemandu sorak di Amerika.

Rok mini kembali untuk pertama kalinya setelah awal 1970. Gaya ini menjadi mode dengan gaya *Valley Girl* yang populer pada era ini, berdasarkan filmnya “Valley Girl the movie” tahun 1983. Di pertengahan tahun 80-an yaitu tahun 1984-1987 terlihat lebih banyak desainer jeans dan kenaikan industri kulit, juga *trend* perempuan untuk aksesoris renda (*lace*). Sebagai penutupan dekade, variasi dari mode lain keluar dengan sendirinya, tetapi rok mini tetap tinggal dan menjadi pilihan untuk pakain setelan perempuan pembisnis pada 1980-an dan awal 1990-an dengan sepatu *dolly*.

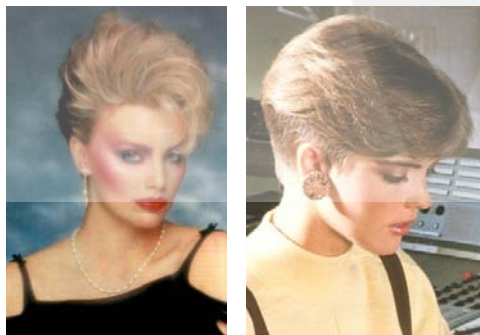
Secara berkelanjutan, rok mini dipakai dengan legging. Gaya ini memperlihatkan *fashion* saat itu dengan toko-tokonya seperti American Apparel, dengan penampilan utama dengan warna yang solid, pola yang *simple*, dan bentuk yang sama dengan siluet tahun 1980-an. Di Inggris, celana penghangat sering dipakai dengan jeans yang ketat, *jumper* yang panjang atau *sweater*, dan sepatu hak tinggi untuk lapangan.

Kosmetik dan Tatanan Rambut

Make-up atau riasan pada era 1980-an mencolok dengan warna cerah seperti biru, merah, hijau, oranye untuk riasan kelopak mata. Begitu juga untuk warna bibir, mencolok dengan warna terang. Jambang pada 1970-an terlihat massif, kemudian tahun 1980, gaya rambut yang besar dan eksentrik mulai populer dari artis film dan musik. Rambut dibuat dengan bercahaya, bervolume, dan kadang-kadang diberikan gliter. Tahun 1984, jambang

kembali tetapi lebih pendek dan tipis, dan lebih tertata dibandingkan tahun 1970-an.

Gambar. 2.60. *make-up* dan tatanan rambut era 1980-an





Jambang biasanya dijadikan satu dengan gaya rambut *mullet*, yaitu rambut dengan potongan pendek di depan dan panjang di belakang.

Scrunchies dan *headband* yang berbeda warna, gaya, dan pola mejadi *trend*. *Scrunchies* terkenal di samping rambut berponi.

Rambut kaku juga muncul di era ini dan menjadi gaya rambut yang populer. Perempuan muda memakai anting-anting, sering dengan anting panjang atau pendek sesuai dengan pakaian yang dikenakan dan gaya rambut. Rambut merah tua dan warna yang kontras sempat menjadi mode oleh perempuan muda tahun 1980-an. Banyak perempuan di Eropa dan Amerika Utara yang menggunakan banyak uang untuk mewarnai rambutnya dengan warna *burgundy* atau *plum-red* di akhir dekade.

Power Dressing



Presiden Ronald Reagan dan istrinya, Nancy, perempuan pertama yang diketahui gayanya yang elegan terlihat dengan Jacqueline Kennedy Onassis. Onassis memakai setelan sutera dengan ganjalan pundak yang mana menjadi *trend* di tahun 1980-an.

Gambar 2.61. Baju dengan bantal di pundak
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1980s_in_fashion)

Pundak berbantal (*shoulder pads*), dipopulerkan oleh Joan Collins dan Linda Evans dari Opera sabun *Dinasty* dan diteruskan di era 1990. Alasan bantal pada pundak cepat sekali terkenal karena perempuan yang bekerja sama dengan laki-laki ingin menunjukkan bahwa perempuan juga mempunyai pundak yang sejajar, untuk menunjukkan kekuatan perempuan. Opera *Dinasty* mempunyai penonton lebih dari 250 milyar orang, dengan *fashion* para artis mulai mempengaruhi penonton, selain itu mereka juga memakai berbagai jenis perhiasan untuk menunjukkan status ekonomi. Tenunan sintetik merupakan barang yang ketinggalan jaman pada tahun 1980-an. Wool, katun, dan sutera merupakan kain yang populer di era ini.

Pakaian bisnis laki-laki mengikuti prinsip awal tahun 1970-an. Prinsip baru muncul dari gaya setelan tahun 1930-an dan 1940 tetapi mirip dari gaya



1970-an. Tiga bagian setelan menjadi barang tidak laku di awal tahun 1980-an dan bagian yang lebar menjadi sempit (mirip gaya 1950-an). Yang mana *vest* pada tahun 1970-an menjadi lebih tinggi dengan 6 atau 5 kancing. Garis leher menjadi lebih sempit di tahun 1980-an dan versi *skinny* dibuat dengan kulit. Kancing dibawah kerah kembali, antara pakaian bisnis atau pakaian santai/kasual.

Sementara itu, *fashion* perempuan dan sepatu bisnis kembali pada gaya yang populer di tahun 1950-an dan awal 1960-an dengan poin di hak dan tungkai. Beberapa stock kanvas atau satin di toko digunakan untuk sepatu dalam warna putih. Sepatu yang lebih terkenal untuk kaum muda yaitu *high heels* (sepatu hak tinggi), *trend* yang mulai muncul bersama “Jellies colorful”, sepatu datar plastik transparan menjadi populer.

Pakaian Menari

Popularitas dari aerobik dan *dance* pada pertunjukkan dan film di televisi membuat *fashion* pakaian *dance* berguna, seperti legging dan celana training yang dipakai di jalan-jalan. Film “Flashdance” tahun 1983 terkenal dengan perempuan yang memakai sobekan kemeja yang mengekspos pundak. *Leopard* juga menjadi banyak warna di sepanjang periode.

Penampilan *Miami Vice*

Tahun 1980 membuat eksplorasi pada gaya yang penuh warna. Popularitas dari serial TV menjadi pikiran utama *trend fashion* seorang laki-laki muda dan dewasa. *Miami Vice* merupakan salah satu serial TV yang mengarahkan laki-laki untuk berpenampilan secara kasual dengan kaos murah yang dipadukan dengan jaket, dan lebih sering berwarna pastel.

Mirip dengan kaos dan jaket, hal populer lainnya untuk laki-laki dimulai pada awal 1980-an yaitu “Hawaiian shirt” atau kemeja khas hawaii seperti pada film detektif “Magnum P.I” yang pergi ke hawaii dan bepergian menggunakan Ferrari. Kemudian jaket menjadi pilihan yang menjadi *trend* terutama dengan gaya barat yaitu “Cowboy boots”, pada awal 1980.



Penampilan Thriller

Diinspirasi oleh Michael Jackson dalam albumnya “Thriller”. Banyak pemuda dan pemudi menirukan penampilan Jackson dengan memasukkan pasangan celana kulit dan jaket merah atau hitam, satu kaos tangan, dan kaca mata. Jaket kulit dipopulerkan oleh Michael Jackson dan film “The Last Boys”. Di akhir dekade kembali jaket kulit populer setelah purnag dunia II yang digunakan oleh pilot/penerbang.

Tahun 1980-an, artis pop Madonna muncul dengan pengaruh besarnya pada dunia *fashion*. Dia pertama kali muncul dengan tarian pada video klip “street urchin” yaitu dengan rok pendek dan legging, kalung, gelang karet, sarung tangan ikan, rambut bersimpul, rambut dengan layer panjang, rambut dengan akar hitam, ikat kepala, dan pita renda. Sarung tangan renda dipopulerkan oleh Madonna,

Track Suits

Tahun 1980, tracksuit populer sebagai waktu santai dan *jogpants* yang menjadi *trend* umum pada dekade berikutnya.

Sepatu Dr. Martens

Sepatu Dr. Martens dibuat pada tahun 1980-an. Termasuk aksesoris untuk gaya *skinhead* dan punk di Amerika. Kadang-kadang Dr. Martens dipakai dengan rok mini atau rok panjang. *Trend* ini berlanjut sampai dekade 1990 dan 2000.

Rap Music and designer sneakers

Sepatu Converse populer untuk pertama kali pertengahan tahun 1980-an. Sepatu basket udara Jordan (nama dari pemain basket Michael Jordan) dibuat tahun 1984. Sepatu tersebut membawa masyarakat pada penampilan yang lebih kasual lagi dengan harga yang relatif terjangkau. Kemudian muncul Adidas dan Nike, sneaker yang terlihat pada pertengahan dekade.

Warna bendera salah satu Negara di Afrika sempat melejit dengan warna merah, kuning, hijau karena “kente cloth”. Pada komunitas *urban hip*



hop, sneakers biasa digunakan dengan tanpa renda, perhiasan emas, dan selendang.

Preppy

Anak muda konservatif, terutama di Amerika Serikat memakai gaya yang dinamakan “preppy”. *Preppy* merupakan *fashion* campuran dari gaya klasik dan konservatif dari pakaian dan merk seperti Lacoste, Brook Brothers, Polo Ralph Lauren. *Fashion preppy* yaitu campuran warna pastel dan kaos berkerah dengan desain logo *merk* kaos tersebut.

Casual Wear

Pada era 1980-an dan lanjutannya yaitu pertengahan 1990-an pakaian kasual menjadi *trend fashion* yang populer. *legging* menjadi bagian yang besar dalam *trend* ini. Mereka biasanya menggunakan *sweater* yang berukuran besar dan kemeja yang manis untuk musim yang dingin dan dengan kaos pada musim panas. Hal populer lainnya yaitu penggunaan kaos kaki dengan *legging*. Rok polos dengan *legging*, juga menggunakan *keds* dan kaos kaki atau dengan sepatu datar atau *boot* juga menjadi bagian dari penampilan yang *preppy*. Celana untuk bersepeda terkenal dengan gaun *baby doll* dan celana pendek dan gaun dengan *keds* dan tanpa kaos kaki. Banyak perempuan menggunakan *legging* hitam dengan kaos kaki putih, sneakers atau *keds* dan kaos yang besar.

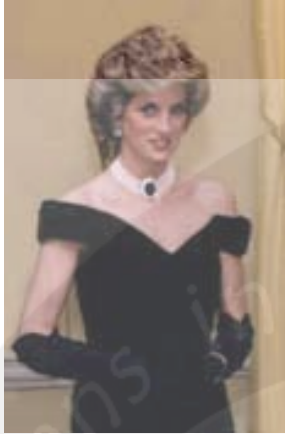
Celana sepak bola populer dan dipakai oleh anak-anak dan pemuda di pertengahan 1980-an dan berlanjut pada era 1990-an.

Animal print/leopard, dan *body suit* juga menjadi terkenal pada akhir 1980-an dan berlanjut sampai 1997 dan 1998. Mereka menggunakan jeans dan rok.

Ketat dan tak tembus cahaya menjadi *trend* pada akhir 1980-an dan pertengahan 1990-an dan dapat menjadi bagian dari pakaian kasual atau formal.



Perhiasan



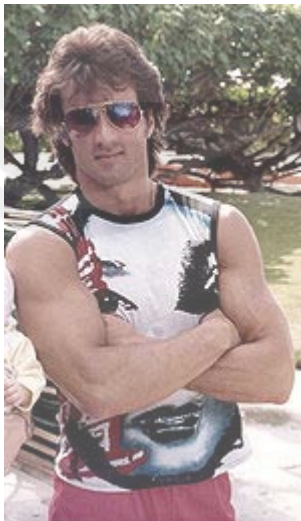
Anting-anting menjadi poin utama dalam hal *fashion* dikalangan remaja. perhiasan jelly atau metal (juga diketahui untuk gelang) populer pada era 1980-an. Desainer berlian dan mutiara mulai menanjak saat perempuan menggunakan perhiasan tidak hanya untuk kecantikan tetapi untuk simbol dari kemakmuran dan kekuatan.

Gambar 2.62. Puti Diana memakai kalung mutiara
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1980s_in_fashion)

Desain Baju Dalam (*underwear*)

Desain pakaian dalam penting bagi perempuan dan laki-laki. Perempuan terlihat terawat dengan kesatuan dari warna pastel dengan renda- renda halus. *Camisoles* yang dibuat dengan bra menjadi *trend* untuk perempuan terutama jika dilihatkan dari dalam jaket yang terbuka. Untuk laki- laki tidak hanya celana dalam saja tetapi juga membutuhkan *boxer* atau celana pendek yang tipis untuk merangkap celana panjangnya.

Kaca Mata



Pada awal menuju ke pertengahan 1980-an, kaca mata dengan luas, frame dari plastik menjadi *trend* untuk laki-laki dan perempuan. Frame dari metal kecil merupakan kembalinya *fashion* di tahun 1984 dan 1985, dan di akhir 1980-an kaca mata dengan cangkang kura-kura muncul. Kemudian *Ray- Ban* muncul dipelopori oleh Tom Cruise dalam filmnya “*Risky Business*” tahun 1983.

Gambar 2.63. Silvester Stallone tahun 1983, menggunakan kaca mata olahraga Aviator
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1980s_in_fashion)



Happy Pants

80-an *happy pants* digunakan oleh sebagian besar remaja terutama perempuan. Tenunan untuk anak-anak inilah yang digunakan untuk membuat celana 80-an happy pants.

United Kingdom



Akhir era 1980-an, di Itali dan kebanyakan Negara Eropa muncul fashion untuk remaja dan perempuan muda yaitu berpakaian dengan pakaian warna hitam, dengan sabuk yang besar dan celana yang berpinggang di panggung (hips).

Gambar 2.64. pakaian seluruhnya hitam
(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1980s_in_fashion)

Tabel 2.3. Pakaian yang menjadi *trend* sepanjang era 1980-an

Gambar	Keterangan	Gambar	Keterangan
	1980 Menggunakan print zebra, sarung tangan kulit hitam merupakan pengaruh dari <i>post-punk</i>		1980-an Sepatu Dr. Martens yang dipakai oleh Inggris terutama gaya punk
	1981 Punk Perancis		1981 Artis Suzanne Somers menggunakan atasan leopard macan, rok split, dan sabuk emas
	1981 Perempuan Meksiko di Zocalo, Yukatan,		1983 Celana tanggung dalam denim dan kain tenun. Dipadukan dengan sepatu flat dan kaos kaki

Dilanjutkan pada pagina berikutnya



	1985 Putri Diana memakai gaun dengan bantalan pundak		1985 Legging untuk erobik, dipakai hingga tahun 1990
	1985 Perempuan di Eropa menggunakan jaket dengan bantalan pundak		1986 Penyanyi Annie Lennox, memakai celana panjang high-waisted, jaket kulit hitam, dan bra renda warna pink
	1986 Hitam dan kuning pernah menjadi warna populer		1987 Itali, perempuan tersebut memakai celana pendek, yang depannya tertutup kain sehingga tampak seperti rok
	1987 Penyanyi, Marie Fredriksson memakai jaket bolero militer		1989 Drew Barrymore dan Corey Felman, jaket berekor menunjukkan gaya New Romantik.
	Era 1980-an Perempuan muda di Eropa dan Amerika Utara mengecat rambutnya dengan warna burgundy-red atau plum		1987 Duran Memakai pakaian kasual kaos dan jeans dan dia memakai anting di telinga kirinya

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1980s_in_fashion

II.5.11 Tahun 1990-an

Mengarah Pada Pakaian Milenium

Beban dari *fashion* pada tiap dekade semakin dekat semakin kompleks. Ucapan sejarah pakaian hanya setelah *trend* berputar untuk



beberapa tahun dapat kita akui bahwa lebih dari jalan mode dan berhak mendapatkan pengakuan pada arsip sejarah.

Kita dapat melihat bahwa kita/kami sendiri menggunakan bermacam-macam era. Keadaan sosial pada akhir dekade dari millennium yaitu menggunakan lebih dari pemberian yang dipakai pada masa lalu.

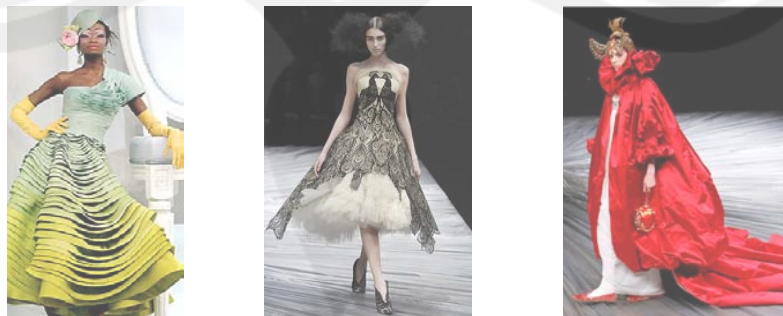
Jarak *fashion* bagus yang ada sangat besar di tahun 1900-an, tetapi tidak diketahui jawabannya mengapa dijual eceran yang sering macet. Desain yang dibuat pada era ini sudah mulai dipasarkan lewat internet.

Less Became More

Satu hal yang kita bisa katakan tentang dekade secara percaya diri yaitu setelah era 1980-an yaitu “less became more” di tahun 1990-an. Banyak manusia tidak hanya mengadopsi minimalis tetapi banyak hal yang dapat dijadikan satu/dicampur dan menjadi karya yang agresif dan baru/modern. Siluet yang dihasilkan menjadi lebih rapi seperti bantalan pundak (*shoulder pads*) yang kemudian mati dan perhiasan menjadi tidak ada atau cantik dalam kebaikan dan kekosongan yang berkualitas.

Hanya kelonggaran untuk gemilau 80-an, tetapi gemilau yang tipis dan kain tenun *tulle* yang membuat kulit dingin dan lembut. Untuk kebanyakan gaya rambut, menirukan gaya rambut Jennifer Aniston atau gaya rambut potongan petinju dari Meg Ryan.

II.5.12 Tahun 2000-an



Gambar 2.65. Kiri: *New Look* era 2000-an, Tengah : *New Romantic*, Kanan : *New Semiotic*

(Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/1980s_in_fashion)



Memasuki era 2000-an, *fashion* mulai kembali melihat kebelakang seperti gaya *Romantic* yang diperbaharui dari tahun 1800 menuju 1980 menuju *New Romantic* yang lebih baru yaitu tahun 2000. Selain *New Romantic*, *New Look* juga mulai terangkat ke permukaan kembali.

Di awal era 2000-an muncul kembali celana lebar atau *flared* yang sebelumnya telah muncul pada era 1970-an dengan bahan dasar jeans. Gaya ini dapat bertahan hingga tahun 2004 sampai akhirnya muncul kembali *skinny* jeans. Perbedaannya celana sempit ini diformulasi kembali menjadi celana yang mudah dan nyaman dipakai dengan berbahan dasar *stretch* atau karet. Kemudian pada tahun 2006 muncul celana jeans dengan beraneka warna cerah sehingga membawa *fashion* yang colorful untuk perempuan muda. Pada 2007 muncul legging dengan berbahan dasar bermacam-macam dan tingkat keketatan juga berbeda. Legging dan *skinny* jeans bertahan hingga tahun 2010.

Untuk bawahan yaitu rok pada awal era 2000-an muncul dengan rok pipa sepanjang selutut dengan belahan di bagian belakang kaki. Tidak bermotif dan kemudian tahun 2003 muncul rok panjang namun tidak lebar. Tahun 2006 marak sekali rok mini berbahan dasar jeans dan tahun 2008 penggunaan rok mini jeans digabungkan dengan legging atau *stocking*.

Untuk motifnya, selama periode ini sangat cepat sekali berubah, mulai dari garis-garis di awal periode, kemudian kotak, dan abstrak di pertengahan periode. Kemudian muncul pola *floral*, dan tahun 2009 muncul motif *leopard* (hewan macan) seperti tahun 1980-an. Pada awal 2010 muncul *fashion* lain lagi yaitu serba denim/jeans yang pernah muncul pada era 1970-an/1980-an dan kembali lagi pada motif *floral* di tahun 2010.

Untuk desain, desainer sudah menyesuaikan dengan minat konsumen, artinya masyarakat bebas memilih jenis model pakaian seperti apa yang akan dibeli/dipakai sehingga pakaian yang dipakai merupakan cerminan atau gambaran dari sifat atau diri sang pemakai. Akibatnya banyak sekali model



pakaian yang muncul di pasaran sesuai dengan apa yang masyarakat inginkan seperti maxi dress, mini dress, jubah, ketat, longgar, lebar, sempit.

Gambar 2.66. Motif floral yang kembali terangkat
(Sumber : www.polyvore.com)

II.5.13 Dinamika Perkembangan *Fashion* dari waktu ke waktu

Awal Abad 20

Di awal abad 20, Paris dan London menjadi kata tujuan para pemburu *fashion*. Para editor majalah *fashion* berbondong-bondong datang ke Paris dan London untuk melihat karya terbaru dari para desainer terkenal dan menerbitkannya ke seluruh penjuru dunia. Jeanne Paquin merupakan pelopor desain gaun yang lembut dan feminim pada tahun 1900, kemudian pencipta *fashion* paling berpengaruh pada masa itu yaitu Jacques Doucet dan Mariano Fortuny yang terkenal dengan teknik pencelupan kainnya dan menciptakan gaun dengan selendang yang berwarna lain dengan gaun yang diberi nama Delphos.

Masa Peperangan

Pada masa peperangan, warna di dominasi dengan warna-warna yang gelap sebagai simbol berkabung atas korban-korban perang, namun karena terjadi ketidakseimbangan antara berbagai fungsi maka kebutuhan akan *fashion* mengalami penurunan, banyak masyarakat yang lebih konsen untuk bertahan hidup karena masa perang merupakan masa yang sulit.

Periode masa peperangan ini membawa dampak lain pada industri *fashion* di Perancis, yaitu pakaian mewah kerajaan mulai ditinggalkan dan munculnya budaya *Houte Couture*. Lalu perubahan besar terjadi setelah perang dunia I usai yaitu tahun 1920, banyak masyarakat yang beralih pada *fashion* yang lebih kasual. Para desainer dan masyarakat menyadari bahwa masa itu merupakan masa yang sulit untuk merancang pakaian yang rumit dan pakaian lebih disesuaikan dengan keadaan lingkungan.



Pertengahan Abad 20

Setelah perang selesai, industri *fashion* di Perancis semakin baik karena penemuan tekstil yang mutunya semakin baik dengan harga yang lebih terjangkau. Tahun 1950, banyak pakaian dari pabrik bermunculan namun ketertarikan konsumen dengan pakaian hasil rancangan para desainer tidak hilang karena rancangan pakaian desainer dibuat dengan jumlah sedikit sehingga lebih eksklusif dan lebih unik dan banyak variasi bentuk dan aksesorisnya. Di tahun 1950 ini juga *fashion* lebih mengarah pada kehidupan masa lampau. Tahun 1960, para perancang muda lebih mendominasi. Menurut mereka, pakaian hasil rancangan tidak hanya untuk orang kaya saja sehingga keluar desain yang rapi, sederhana, muda yang dibuat dengan bahan sintetis dengan harga yang terjangkau.

Akhir Abad 20

Tahun 1980 masyarakat tidak menganggap diri mereka sebagai konsumen namun lebih kepada orang yang tertarik dengan perkembangan *fashion* itu sendiri. Keaneragaman busana terjadi di tahun ini namun mulai dibatasi di tahun 1990 karena menurunnya faktor ekonomi dunia.

Fashion pada akhir abad 20 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang lebih mengangkat tema religious, kematian, kekerasan, namun pada tahun 1980 ini desainer lebih mengangkat tema kemiskinan dan romantisme yang diadopsi dari gaya anak terlantar tanpa tata rias.

Tahun 2000

Perkembangan *fashion* terus meningkat dan berkembang dengan melihat karya-karya masa lampau. Di awal tahun 2000 gaya minimalis menjadi gaya andalan pada masa ini, kemudian berkembang menjadi gaya yang lebih feminis dan dinamis. Di pertengahan tahun 2000 gaya *tunic* mulai terkenal kembali yaitu adopsi dari tahun 40-an, namun diganti dengan warna yang lebih terang.



II.6 Kegiatan-Kegiatan di Pusat *Fashion* Kontemporer

II.6.1 Kegiatan Desain dan Produksi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembuatan pakaian yang dirancang oleh desainer. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu :

- Merancang desain pakaian yang akan dibuat
- Membuat pola pada kertas
- Membuat desain/motif kain dan corak kain yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dasar pakaian
- Menjahit kain yang sudah di desain oleh desainer
- Konsultasi *fashion*

II.6.2 Kegiatan Promosi

Peragaan busana atau sering disebut *fashion show* merupakan acara yang diselenggarakan oleh para pencipta mode untuk memperlihatkan karyakaryanya. Tahun 1920 di Amerika sering diadakan peragaan busana, pada tahun 1970 dan 1980 mulai diselenggarakan di butik butik milik pribadi dan secara privat, pada awal tahun 1990 keluar kebijakan baru, yaitu tentang penyelenggaraan peragaan busana yang lebih aman dan nyaman mengingat banyaknya penonton yang menghadiri acara tersebut

II.6.3 Kegiatan Komersial dan Pameran Busana

Kegiatan komersial merupakan kegiatan jual beli hasil rancangan para desainer yang telah dibuat dalam bentuk pameran dan butik.

II.6.4 Kegiatan Pelayanan

Kegiatan pelayanan yaitu seperti *foodcourt* sebagai tempat istirahat dan makan para pengunjung dan pelaku *fashion* itu sendiri (karyawan), selain itu terdapat tempat pengelola Pusat *Fashion* Kontemporer, dll

II.7 Pelaku di Pusat *Fashion* Kontemporer

Berikut ini merupakan pelaku yang terlibat di Pusat *Fashion* Kontemporer, yaitu sebagai berikut :

- Desain dan Produksi : desainer, pattern maker atau pembuat pola, textile desainer, penjahit, perancang busana, konsultan *fashion*, dan *fashion* advisor



- ➔ Promosi : model, koreografer, fotografer, ilustrator, dan wartawan *fashion*
- ➔ Distribusi : distributor

II.8 Tinjauan Komersial Pada Pusat *Fashion* Kontemporer

II.8.1 Tinjauan Bangunan Pusat *Fashion* Kontemporer

Kegiatan komersial merupakan kegiatan perniagaan, pembelian, atau penjualan barang- barang atau penyediaan jasa. Fasilitas komersial sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan perdagangan.

➔ Kegiatan Komersial

Sistem kegiatan dan bentuk promosi, dibagi menjadi 2 yaitu :

✓ Fungsi

Sistem ini memiliki tujuan untuk menyediakan fasilitas dalam rangka memperkenalkan dan memasarkan produk mode (pakaian yang dilengkapi dengan aksesorisnya) . Pengertian promosi itu sendiri merupakan meningkatkan, mempropagandakan, menaikkan dan memperkenalkan produk atau barang.

✓ Sistem dan Bentuk

Dilihat dari jenisnya, dibedakan menjadi dua yaitu :

✓ Promosi aktif

Yaitu dengan penyediaan sampel produk busana lengkap dengan aksesorisnya yang ditujukan untuk para konsumen melalui kegiatan pameran ataupun kegiatan pagelaran busana

✓ Promosi pasif

Yaitu melalui penggunaan media cetak dan media visual dalam wadah informasi mode secara akurat

Dilhat dari bentuknya, promosi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

✓ Promosi tetap

Dilakukan secara tetap dengan menggunakan fasilitas ruang pameran yang tetap, seperti butik yang berfungsi memamerkan produk mode sesuai dengan *trend* yang sedang banyak digemari



✓ Promosi temporer

Dilakukan hanya pada moment tertentu saja, dapat secara berkala ataupun tidak yang difasilitasi dengan ruang hall

➔ Sistem Kegiatan dan Bentuk Penjualan

Kegiatan yang terjadi pada acara promosi dan penjualan produk mode, diantaranya :

✓ *Merchandising*

Merupakan kegiatan memasarkan produk mode yang disesuaikan dengan tempat, jumlah, waktu, dan harganya

✓ *Risk and bearing*

Menanggulangi kerugian yang diakibatkan adanya kerusakan atau cacat pada produk mode yang akan dijual

✓ *Financing*

Peluncuran produk mode dan jasa dari pihak perancangan busana ke konsumen mode melalui transaksi jual beli

✓ *Storage*

Merupakan kegiatan penyimpanan produk mode

✓ *Budgeting*

Merupakan kegiatan pembelian dalam arti aktif tanpa menunggu penawaran

✓ *Communication*

Dengan adanya komunikasi diharapkan dapat membantu kelancaran tiap kegiatan yang berlangsung di dalam Pusat Fashion Kontemporer

✓ *Transportation*

Merupakan perpindahan produk mode baik dengan menggunakan peralatan transportasi ataupun tidak



II.8.2 Persyaratan Fasilitas Komersial

Fasilitas komersial yang diperlukan dalam dunia *fashion* kontemporer adalah yang mewadahi kegiatan produksi, promosi, dan pemasaran atau penjualan. Fasilitas tersebut yaitu :

→ Kegiatan Produksi → yang membutuhkan fasilitas gedung atau ruang perancangan. Pada dasarnya fasilitas ini terdiri dari bagian, yaitu :

- ✓ Ruang Desain/Perancangan → merupakan area untuk mendesain karya-karya seperti pakaian dan aksesorisnya
- ✓ Ruang Menjahit → merupakan area untuk menjahit karya-karya yang dibuat

→ Kegiatan Promosi → yang membutuhkan fasilitas gedung atau ruang peragaan. Pada dasarnya fasilitas ini terdiri dari 3 bagian yaitu :

- ✓ *Stage* → merupakan area pertunjukkan atau panggung peragaan
- ✓ *Audience* → merupakan area untuk pengunjung dan penonton
- ✓ Area penunjang → terdiri dari ruang persiapan yang meliputi ruang ganti, dan ruang rias, ruang servis, dan lobby

Selain itu, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan dan merancang fasilitas peragaan busana ini, yaitu :

- ✓ Pengaturan sirkulasi yang jelas antara peraga, pengunjung, dan servis. Misalnya sirkulasi peraga dari belakang *stage* atau dari arah penonton
- ✓ Pengaturan ruang yang memungkinkan sistem akustik yang baik, termasuk pengaturan pencahayaan
- ✓ Penyediaan ruang yang memungkinkan perubahan-perubahan penataan, sehingga di dapatkan suasana yang



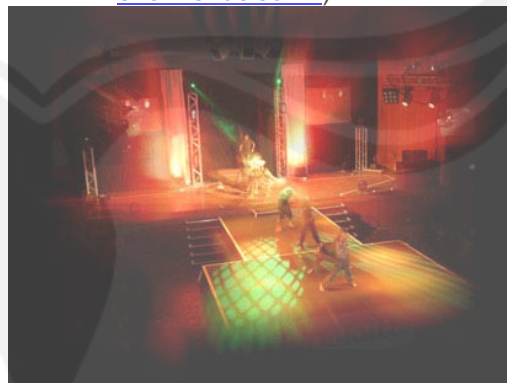
berubah-ubah sesuai dengan keinginan. Beberapa jenis penataan *stage* yaitu dengan bentuk stage I, T, H



Gambar 2.67 Bentuk stage I untuk *fashion show*
(Sumber : <http://viliaciputra.multiply.com/journal/item/730>)



Gambar 2.68 Bentuk stage T untuk *fashion show*
(Sumber : <http://id.shvoong.com/social-sciences/arsitek-eric-mendelsohn/>)



Gambar 2.69 Bentuk stage H untuk *fashion show*
(Sumber : <http://www.car-launch.co.uk/events/fashion.php>)



- ✓ Pengaturan yang memenuhi tuntutan kenyamanan pandangan penonton kearah *stage*. Penataan ruangan untuk penonton ada 2 jenis, yaitu penataan teater dan penataan meja



Gambar 2.70 Penataan ruang penonton jenis penataan teater

(Sumber : <http://english.cri.cn/3100/200@291301.htm>)



Gambar 2.71 Penataan ruang penonton jenis penataan meja

(Sumber : <http://duckside.mandarinaduck.com/wp-content/uploads>)

→ Kegiatan Distribusi dan Pameran → yang membutuhkan fasilitas semacam pertokoan atau butik merupakan suatu kelompok *shop unit* atau spesialis busana dan asesoris pendukungnya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pertokoan, terutama pertokoan *indoor*, yaitu :

- ✓ Memaksimalkan suasana yang atraktif dan efisien di dalamnya untuk memaksimalkan promosi. Pengaturan elemen-elemen, seperti pencahayaan, penghawaan, dan sirkulasi



- ✓ Memberikan batas pemisah atau border antara area penjualan dengan area servis dan penyimpanan barang (*storage*)
- ✓ Menciptakan *fasade* yang atraktif untuk menarik pengunjung atau pembeli kedalam pertokoan.

→ Kegiatan Pelayanan → yang membutuhkan fasilitas gedung atau ruang penunjang. Pada dasarnya fasilitas ini terdiri dari 5 bagian yaitu :

- ✓ Foodcourt
- ✓ Ruang penyimpanan
- ✓ Ruang Pemeliharaan
- ✓ Ruang informasi
- ✓ Ruang pengelola

II.9 Tinjauan Terhadap Bangunan Pusat *Fashion* Kontemporer

II.9.1 Hanae Mori Building, Minato Ward, Tokyo (Kenzo Tange, 1978)

Bangunan dibagi menjadi dua blok utama yang dipisahkan oleh jalan pada lantai satu dan bergabung lagi pada lantai lima. Lantai satu terdiri dari



toko pakaian dan aksesoris; lantai dua merupakan bagian *houte couture*, lantai tiga dan empat adalah kantor pusat Hanae Mori, dan lantai lima merupakan hall multifungsi dimana acara-acara *fashion show* sering diadakan. Terdapat juga toko barang antik yang dihubungkan dengan tangga di sisi luar plaza depan menuju basement.

Gambar 2.72 Tampak samping bangunan Hanae Mori (Sumber : www.photopassjapan.com)

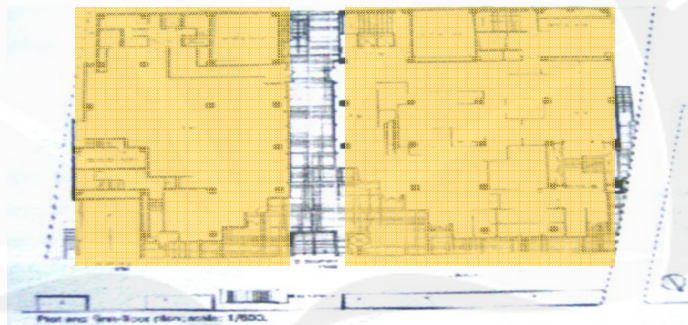
Penggunaan material kaca pada eksterior dan interior bangunan merefleksikan peranan simbolik dunia *fashion* kontemporer dimana *fashion*



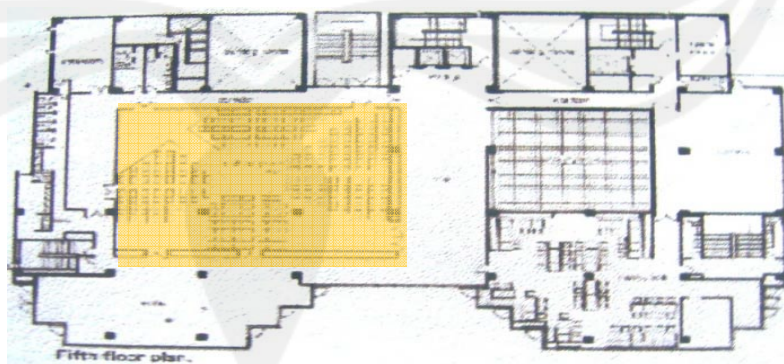
kontemporer berpengaruh kepada penciptaan penampilan baru terhadap seseorang dan kaca menjadi bagian yang penting dalam hal ini.



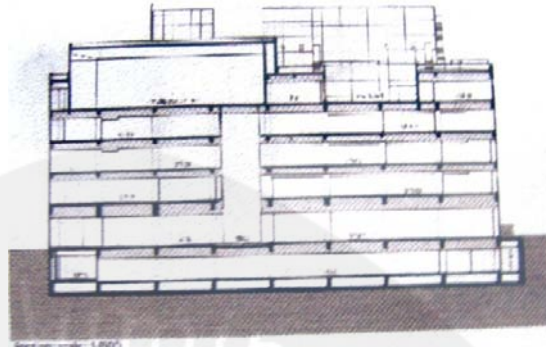
Gambar 2.73 Hanae Mori Building
(Sumber : www.photopassjapan.com)



Gambar 2.74 Denah Lantai 1 Hanae Mori Building
Sumber : Japan Arhitect, Kenzo Tange and Urtec

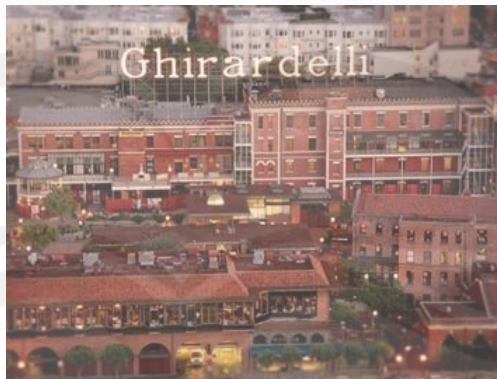


Gambar 2.75 Denah Lantai 5 Hanae Mori Building
Sumber : Japan Arhitect, Kenzo Tange and Urtec



Gambar 2.76 Potongan Hanae Mori Building
Sumber : Japan Architect, Kenzo Tange and Urtec

II.9.2 Ghirardelli Square, San Fransisco, (Mooser, William S., Sr, 1964)

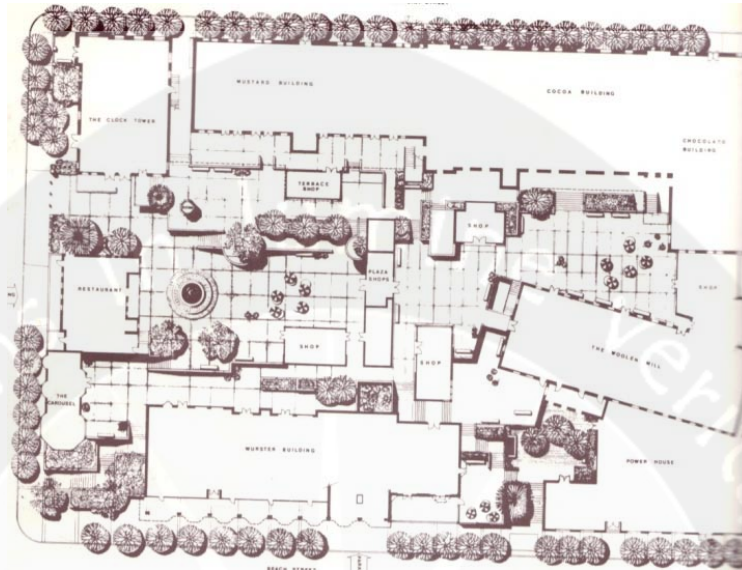


Gambar 2.77 Ghirardelli Square
Sumber : www.photopassjapan.com

Bentukan suatu pusat perbelanjaan dan *one stop entertainment* yang mengadaptasikan *open square* pada desainnya. Upaya lansekap yang sangat langka digunakan pada bangunan pusat perbelanjaan lain pada masa itu, termasuk di toko-toko dan restaurant. Unit-unit disatukan dengan koridor dan selasar, dan membentuk atrium pada pusatnya. Penataan vegetasi pada sekeliling lahan juga mampu mempengaruhi citra *square* ini agar tidak



mencolok glamour diantara sekelilingnya. Dengan konsep “sustainability”, bangunan ini bertujuan memaksimalkan efisiensi energi.



Gambar 2.78 Situasi Ghirardelli Square
Sumber : *Shopping Center Development Handbook*, ULI, Urban Land Institute 1977

II.9.3 Kawasan Koen-Dori, Shibuya Jepang



Gambar 2.79 Koen Dori Shibuya Jepang
Sumber : www.wikipedia.org

Sebuah kawasan di daerah Shibuya, Jepang, dimana daerah tersebut dijadikan sebuah *city walk* dengan tema *fashion department store* di sepanjang jalannya, mirip Orchard Road di Singapura. Hal yang menjadi ciri khas adalah pengunjung yang sebagian besar juga mampu merepresentasikan apa yang di pamerkan di toko-toko di kawasan tersebut. Segmen pengunjung ada juga sangat beragam, tidak melulu remaja, tetapi orang dewasa juga mampu



menikmati fasilitas tersebut. Upaya untuk membuat para pengunjung selalu berjalan kaki membuat kawasan tersebut menjadi lebih hidup. Penataan kawasan dengan toko-tokonya di sepanjang jalan layak dijadikan sebagai acuan desain dengan mempertimbangkan aspek prioritas pada kenyamanan pengunjung untuk berjalan kaki.

II.9.4 Cihampelas Walk, Bandung Indonesia



Gambar 2.80 Cihampelas Walk Bandung

Sumber : <http://id.shvoong.com/social-sciences/1813259>)

Sebuah konsep pusat perbelanjaan dan hiburan yang mengadopsi konsep atrium atau plaza dengan penggabungan kluster-kluster berbagai fasilitas toko di dalamnya, baik pangan, sandang, maupun kebutuhan lainnya. Bangunan yang dikemas dalam arsitektur modern yang dapat dijadikan preseden untuk desain pada Pusat *Fashion Kontemporer*.

II.9.5 Paris Van Java, Bandung Indonesia



Gambar 2.81 Paris Van Java Bandung

Sumber : www.google.com

Konsep plaza dengan respon gerai-gerai vendor di tepinya memberikan ciri khas yang diingat oleh pengunjung. Memberikan suasana



yang berbeda dengan konsep pusat perbelanjaan dengan tidak terkekang oleh massa lalu. Upaya memasukkan cahaya dan sirkulasi udara alami membangkitkan jiwa dan suasana yang layak dibangun oleh fasilitas semacam ini. Memberikan kenyamanan kepada pengunjung sekaligus mengangkat potensi klimatik di wilayah tersebut. Hal yang layak dijadikan inspirasi adalah upaya eksekusi alam di dalam desain yang cerdas, mampu meningkatkan kenyamanan dan impresi arsitektur dalam desain.

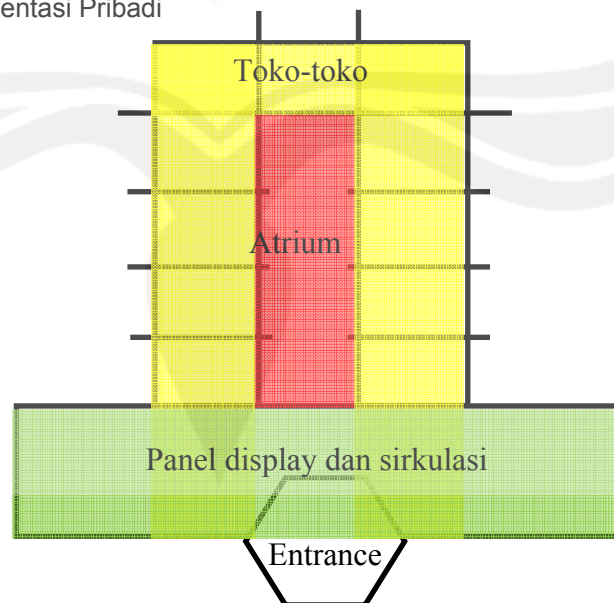
II.9.6 MC Square Distro Kluster, Yogyakarta

Berupa kluster toko-toko yang bertema *fashion new wave* atau kontemporer dan modern, yang digemari anak muda, dengan adanya open atrium di bagian tengahnya. Bangunan ini mempertahankan serial fasad bangunan *indisch*, dengan memberikan sentuhan grafis pada masing-masing tokonya. Terlihat dalam gambar, bahwa toko-toko berjajar berkeliling dan



disatukan oleh satu atrium untuk area berjalan kaki. Hal ini dapat dijadikan contoh dalam mendesain Pusat *Fashion* Kontemporer.

Gambar 2.82 MC Square Yogyakarta
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.83 Gugusan Ruang MC Square Yogyakarta



II.10 Persyaratan, Tuntutan, Standar-Standar Perencanaan dan Perancangan

II.10.1 Persyaratan *Pusat fashion*

Ciri fasilitas komersial menurut Hoyt K, Building for Commerce and Industry (1978) adalah sebagai berikut :

→ Kejelasan (*clarity*)

Memberikan sesuatu yang jelas untuk menarik perhatian dan menjadikannya sangat penting, agar orang dapat segera mengenalinya terhadap titik entrance sesuai yang diharapkan.

→ Kemencolokan (*boldness*)

Berusaha membuat seseorang segera mengenali terhadap fasilitas komersial dengan berani memberikan daya tarik yang lebih untuk selalu diingat dalam kenangannya.

→ Keakraban (*intimacy*)

Membuat seseorang betah dan menampilkan suasana tersendiri untuk menumbuhkan perasaan bersahabat.

→ Fleksibilitas

Mempermudah pengalihan guna dan juga memberikan kesempatan maksimal kepada penjual dan pembeli dalam bertransaksi.

→ Kekompakan (*complexity*)

Menciptakan sesuatu yang variatif, khas, dinamis, tidak monoton.

→ Ekonomi (*economy*)

Mampu mengembalikan modal awal dalam masa investasi yang telah ditentukan.

→ Efisiensi (*efficiency*)

Penggunaan yang optimal dan menguntungkan dari setiap bangunan yang ada.

→ Kebaharuan (*inventiveness*)

Menghindari kebosanan dengan selalu menampilkan sesuatu yang menarik, spesifik, dan ekspresif dengan inovasi baru pada bentuk ekspresi ruang dan tatanan massa, serta selalu mengikuti langkah perkembangan mode.



Terdapat persyaratan umum untuk bangunan komersial, diambil dari Chiara, Time-Savers Standards for Building Types (1980), yaitu:

- ➔ Lokasi yang dipilih cocok untuk perkembangan dan dekat dengan area perdagangan yang direkomendasikan dalam analisis pasar
- ➔ Lokasi mudah diakses dari sebuah jalan raya utama, hal ini bertujuan untuk mempromosikan sarana komersial tersebut
- ➔ Lokasi cukup memadai pada masa sekarang dan kemungkinan pelebaran jalan terdekat dari lokasi yang dikarenakan peningkatan keramaian lalu lintas
- ➔ Ukuran lahan harus cukup dan memadai dan bentuk site harus sesuai dengan bentuk bangunan yang direncanakan serasi sesuai dengan area parkir
- ➔ Lokasi harus cocok dalam utilitas, sistem drainase, *public transportation*, dekat dengan permukiman, dan lainnya.

Terdapat persyaratan khusus untuk *fashion store-boutique*, diambil dari Chiara, Time-Savers Standards for Building Types (1980), yaitu:

- ➔ Menarik konsumen, Menarik konsumen disini adalah, menyertai toko dengan iklan, area display yang terlihat dari luar
- ➔ Membuat semenarik mungkin pintu masuk, Untuk menarik pejalan kaki yang lewat, maka haruslah dilengkapi dengan jendela besar yang dapat memperlihatkan bagian interior dan layout serta barang barang didalamnya
- ➔ Pengorganisasian tata letak ruang, Tata letak ruang pada boutique haruslah jelas, sehingga tidak memusingkan pengunjung
- ➔ Interior layout, Interior layout dari toko pakaian tersebut dibuat semenarik dan semeriah mungkin menyesuaikan dengan tema yang diangkat
- ➔ Fasilitas penunjang, Dalam sebuah *boutique* perlu dilengkapi dengan adanya fasilitas penunjang seperti toilet, ruang ganti, tempat duduk dan lainnya